

**POLA PEMBIASAAN GURU DALAM MEMOTIVASI SANTRI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN MAKRIFATUL
ILMI BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

Linda Fitrianti
NIM. 1711210171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafaln Al-Quran Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" yang ditulis oleh Linda Fitrianti, NIM: 1711210171, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Kasmantoni M.Si

NIP.197510022003121004

Sekretaris

Adam Nasution M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji 1

Asmara Yumarni M.Ag

NIP.197108272005012003

Penguji 2

Masrifah Hidavani M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubairi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr, Linda Fitrianti
NIM : 1711210171

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Linda Fitrianti
NIM : 1711210171
Judul : Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP. 196802191999031003

Bengkulu, 2021
Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP.196207021998031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Linda Fitrianti

NIM : 1711210171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang Menyatakan,



Linda Fitrianti
1711210171

MOTTO

“Sesulit apapun jalan yang kamu tempuh, bersabarlah dan yakinlah bahwa kehendak Allah itu adalah yang terbaik bagi kamu”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu, yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Suamiku yang memberikan motivasi baik berupa doa, dukungan dan semangat sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besarku yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan, yang terus mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kami panjatkankehadirat Allah SWT Karena dengan Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Uswatun Hasanah kita Rasullullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag.,M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rizkan Syahbudin M.Pd dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, Nusa dan bangsa.
8. Segenap Civitas Akademik Istitut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2017 IAIN Bengkulu.

menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Linda Fitrianti

NIM: 1711210171

ABSTRAK

Randi Winata, 1516210075, 2021. Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing I Dr. Suhirman, M.Pd Pembimbing II Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pola Pembiasaan Guru, Memotivasi, Menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Adapun tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai kegiatan rutin di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research) yang kemudian dikaji dan di analisis secara teoritis (library research).

Adapun informan yang menjadi subjek penelitian adalah kepala pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Guru Tahfidz, dan Santri Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, peneliti menarik kesimpulan bahwa secara umum ada empat tahapan yaitu: Tahap *Tahsin* (memperbaiki bacaan Al-Qur'an): pada tahap ini setiap santri yang baru masuk pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan harus mengikuti program tahsin. Tahap *Tahfidz* (menghafal al-qur'an): pada tahap ini santri dibiasakan menghafal Al-Qur'an dari mulai juz 30,1,2 dan seterusnya. Tahap *Talaqqi* (menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan guru secara berhadapan langsung), Tahap *Muraja'ah* (menjaga hafalan Al-Qur'an): pada tahap ini santri dibiasakan untuk mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an baik yang sudah lama disetorkan ataupun yang baru disetorkan dengan guru. Agar santri termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 pendekatan yang guru terapkan kepada santri yaitu: adanya motivasi, dilakukan ketika santri mulai malas menghafal Al-Qur'an. Adanya kegiatan penunjang, supaya santri tidak jenuh dan bosan saat menghafal Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia, lebih khususnya lagi pendidikan Al-Qur'an, karena sebagai umat Islam Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik pendidikan yang berlangsung secara alami melalui pendidikan dari orang tua (informal) atau dari anggota masyarakat (non formal) maupun pendidikan yang tersistem atau formal yang diselenggarakan oleh sekolah, madrasah dan pesantren.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹ Kitab Al-Qur'an yang suci ini tidak akan pernah bisa di rubah baik arti maupun maknanya karena Kitab Al-Qur'an ini dijaga langsung oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2014), h. 18

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.² (Q.S. Al-Hijr : 9)

Bukti dari ayat tersebut sudah terealisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup hingga saat ini masih Allah SWT jaga kesucian dan kemurniannya. Keterlibatan unsur selain Allah SWT, mempunyai pengertian bahwa Allah SWT telah memberikan hidayah kepada hamba-hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an. Seperti para penghafal Al-Qur'an, para ahli qira'at, penafsir Al-Qur'an dan para pemerhati Al-Qur'an lainnya.

Dewasa ini banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun takut untuk tetap konsisten dalam menjaga hafalannya, bahkan tidak banyak para penghafal Al-Qur'an yang merasa bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu beban dan terkadang membosankan. Sehingga, tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an yang putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz) serta tidak dapat menjaga hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi kepada mereka supaya tergerak untuk menjaga atau menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah namun juga bukan hal yang sulit karena Al-Qur'an merupakan mukjizat dan firman Allah SWT yang mudah untuk dibaca dan dihafalkan sehingga barang siapa saja yang tulus dan bersungguh-sungguh ingin menghafalkannya, maka Allah SWT akan memberi

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an terjemahan (CV. Penerbit Cordoba, 2019), h. 263

kemudahan dan hidayah kepada orang tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"*³. (Q.S. AL-Qomar : 17)

Allah SWT, telah menjelaskan dan menyebutkan sebanyak empat kali di dalam Al-Qur'an surah Al Qomar ayat 17, 22, 32, dan 40. bahwasanya Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari, sehingga tidak ada alasan bagi kita khususnya umat muslim untuk mempelajari, membaca, menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memerlukan motivasi dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Dengan demikian orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an termasuk orang yang ketekunannya tinggi dan sifat keistiqomahan yang luar biasa.

Kenyataannya, dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh sebagian santri. Dalam hal ini, tentu diperlukannya suatu kerjasama guru dalam mencetak para penghafal Al-Qur'an yang kemudian dapat menjaga dan melestarikannya. Kerjasama yang baik akan terbangun apabila guru dapat saling berinteraksi dengan baik serta mengolah suatu lembaga secara bersama-sama.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (CV. Penerbit Cordoba, 2019), h. 529

Dewasa ini, banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan sistem hafalan kepada siswa-siswinya, baik satu juz maupun dua juz Al-Qur'an. Hal ini diterapkan sebagai syarat untuk kelulusan sehingga apabila telah tamat dari sekolah tersebut siswa mempunyai hafalan Al-Qur'an. Namun, hal ini masih belum bisa menjawab kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya untuk dapat menghafal Al-Qur'an secara utuh.

Aktivitas terhadap proses pembinaan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik, namun peneliti masih melihat ada sebagian santri yang bermalas-malasan untuk menyetorkan hafalannya, kemudian masih ada juga sebagian santri yang datang terlambat pada saat kegiatan halaqoh di masjid, masih ada juga santri yang tidak semangat dalam menghafal, dan masih ada sebagian santri yang tidak mencapai target hafalan 30 juz. Pada kenyataannya, santri-santri sudah diberi motivasi oleh guru. Biasanya motivasi diberikan oleh guru setelah selesai sholat subuh berjama'ah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, yang dilaksanakan di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Salah satunya wawancara dengan pimpinan Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa:

“Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dilaksanakan pada hari senin hingga hari jum'at. Biasanya santri menyetorkan hafalannya yaitu dua kali dalam sehari, yakni di waktu pagi dan di waktu sore ba'da ashar di masjid pesantren dengan guru atau ustadz yang sudah ditentukan. Adapun pada hari sabtu dan ahad, menyesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴

⁴Wawancara dengan Syahrul Azwar, pada tanggal 8 Februari 2020 di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Selain menghafal Al-Qur'an, kegiatan penunjang lain yang dilaksanakan oleh santri adalah qiyamulail atau sholat tahajjud, kemudian sholat Fardhu berjama'ah, dan durus idhofiyah atau pelajaran tambahan seperti belajar fiqih, bahasa arab dan bahasa inggris. Hal ini dilakukan agar supaya santri tidak merasa jenuh dengan selalu menghafal saja dan sebagai potensi penunjang sehingga selain hafal Al-Qur'an, santri juga pandai berbahasa arab dan inggris serta mengerti tentang ilmu fiqih dan sebagainya. Untuk membuat santri mudah dan nyaman dalam menghafal, maka fasilitas yang disediakan juga sangat mendukung seperti masjid, asrama, pondok-pondokan kecil (saung) dan area yang nyaman untuk menghafal.

Santri di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dilarang menggunakan handphone kecuali pada hari ahad. Tujuannya supaya santri bisa lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya guru memberikan handphone kepada santri setelah melaksanakan agenda kebersihan lingkungan dengan batas waktu pemakaian mulai dari jam 06.00 WIB sampai jam 17.30 WIB. Supaya dapat menghubungi keluarga atau untuk kepentingan lainnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang santri yang bernama Rizal, mengatakan bahwa:

“banyak sekali tantangan dan kendala dalam menghafal Al-Qur'an yakni seperti malas, sering jenuh, kurangnya motivasi, mudah mengantuk, kurangnya niat yang tulus dan ikhlas dalam menghafal, kurang semangat dalam menghafal, dan tidak mempunyai target sendiri dalam menghafal bahkan ada juga pengaruh dari teman yang mengajak ngobrol pada saat menghafal atau muraja'ah”.⁵

⁵Wawancara dengan Rizal, pada tanggal 15 Februari 2020 di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Sehingga, terdapat kesenjangan antara teori yang ideal yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang mengatakan bahwa:

“Perilaku manusia dapat diprediksi dan dimodifikasi melalui prinsip-prinsip belajar dengan memperhatikan kemampuan berpikir dan interaksi sosialnya, faktor kognitif menjadi faktor internal dan lingkungan sebagai faktor eksternal dalam proses belajar untuk memodifikasi perilaku dan perilaku manusia mewarnai interaksi sosial dalam lingkungannya”.⁶

Seharusnya, dengan adanya lingkungan yang baik yaitu teman-teman yang menghafal Al-Qur’an, kemudian banyak juga kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti sholat qiyamulail, sholat fardhu berjama’ah, durus idhofiyah atau pelajaran tambahan dan yang paling utama adalah menghafal Al-Qur’an memberikan dampak positif dan motivasi bagi santri. Akan tetapi masih ada sebagian santri yang malas dan jenuh dalam menghafal bahkan ada juga santri yang tidak dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Melihat fenomena di atas, ada hal unik yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai upaya pembinaan yang diberikan guru dalam membina dan membimbing santri-santri sehingga santri mampu untuk menghafal Al-Qur’an 30 juz dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai: “Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”.

⁶Tarsono, *Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling, Psymphatic*, 2010, Vol. III, No.1, h. 29

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian santri yang bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Masih ada sebagian santri yang jenuh ketika menghafal Al-Qur'an.
3. Masih ada santri yang mudah mengantuk ketika menghafal Al-Qur'an.
4. Tidak mempunyai target sendiri dalam menghafal Al-Qur'an
5. Masih ada sebagian santri yang datang terlambat ketika kegiatan halaqoh.
6. Pengaruh teman dan lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat ditentukan, untuk memfokuskan penelitian yang dilakukan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada

Pola pembiasaan guru dan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai kegiatan rutin di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi akademisi sebagai tuntunan untuk penelitian yang serupa mendatang
- b. Dapat memperluas cakrawala wawasan ilmiah mengenai motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang upaya menumbuhkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun kurikulum perkuliahan dengan masukan materi dan metode yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi Mahasiswa.

- c. Bagi Pesantren, dapat dijadikan sebagai masukan dan saran untuk memperbaiki aspek-aspek yang harus diterapkan oleh pengasuh, terutama bagi ustadz dan ustadzah yang mengajar langsung para santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan bahwasanya Al-Qur'an itu tidaklah sulit untuk dihafal apabila dilakukan dengan niat yang tulus dan sungguh-sungguh dalam menghafal. Serta terus belajar dalam meningkatkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pembiasaan Guru

1. Pengertian Pola Pembiasaan

Istilah Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola artinya sistem, cara kerja.⁷ Pola juga bisa berarti bentuk atau model. Pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1) lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa.⁸

Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.⁹ Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1088.

⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), h. 110

⁹Tatan Zenal Mutakin, dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014, h. 368

Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan.¹⁰ maksudnya adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahannya lagi. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condition*, yaitu mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹¹

Sedangkan menurut Djaali, mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹² Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi santri. Thorndike, menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan.¹³ Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur. Selanjutnya Amin, menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut: 1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. 2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan santri menghafal Al-Qur'an

¹⁰Abdul Ghafir, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Ramadhani, 1993), h. 66.

¹¹Nurul Ihsani, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 (1), 50-55, 2018, h. 51

¹²Ihsani, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan*, h. 52

¹³Tatan Zenal Mutakin, dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan*, h. 368

dan melakukan hal-hal yang baik lainnya dan, 3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi pembiasaan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan atau ditempuh untuk membiasakan seseorang atau beberapa orang melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembiasaan ini tentunya dilakukan secara bertahap dan konsisten.

2. Pengertian Guru

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁵ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi ketiga 2001, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam *Bahasa Inggris* disebut *teacher* yakni *a person whose occupation is teaching other*, artinya Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁶

Selanjutnya menurut Laksono, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar

¹⁴Ihsani, *Hubungan Metode Pembiasaan*, h. 52

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 50

sekolah.¹⁷ Selain itu menurut Madyo Eko Susilo, yang dimaksud dengan Guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga makhluk sosial.¹⁸ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

a. Istilah yang berhubungan dengan guru yang tidak dijumpai dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Al-Ustadz

Adalah istilah yang biasa digunakan di Mesir untuk seorang dosen yang bergelar doctor. Dosen-dosen yang mengajar di Universitas Al-Azhar, Kairo.

2) Al-Syaikh

Adalah istilah yang digunakan bagi seorang pemimpin perguruan tinggi atau yang biasa disebut dengan rector. Istilah syaikh juga digunakan bagi seorang mahaguru dalam bidang Tasawuf seperti

¹⁷Tias Hardi Wijaya, dkk, *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 138

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 50

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Bab 1 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, h. 2

²⁰Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet Ke-1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 124

Syaikh Abdul Kadir Al-Jailani, Syaikh Burhanuddin al-Jarnuzi dan sebagainya.

3) Al-Mursyid

Adalah istilah yang digunakan bagi seorang guru dalam bidang Tasawuf yang tingkatannya berada dibawah al-Syaikh.

b. Di dalam literatur kependidikan islam, pendidik atau guru sering disebut sebagai berikut²¹:

- 1) *Ustadz* orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sifat dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
- 2) *Mu'allim* orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya., sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.
- 3) *Murrabbi* orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.
- 4) *Mursyid* orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- 5) *Mudarris* orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 49-50

berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- 6) *Mu'addib* orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dari beberapa defisini guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, baik mengajar, membimbing, menilai serta mengevaluasi anak didiknya. Adapun yang dimaksud dengan pengertian guru di atas adalah guru secara umum, sedangkan guru yang dimaksud dalam penelitian peneliti ini adalah ustadz yang mengasuh di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu.

Kaitannya dengan motivasi santri menghafal Al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan guru untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²² Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan.²³ Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menjalankan kebiasaan itu dengan mudah. Pembiasaan yang dimaksud

²²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

²³Abuddin Nata, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 101.

dalam penelitian ini adalah pembiasaan yang diterapkan guru kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Motivasi Santri

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.²⁴ Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian di dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik di dalam pendidikan formal, non formal ataupun informal.

Menurut Teeven dan Smith menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku tertentu disebut motif.²⁵ Kata motif dapat dikatakan sebagai faktor penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Kemudian, menurut Hellriegel dan Slocum dikutip oleh Saefullah mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan, seperti: 1) Keinginan yang hendak dipenuhi, 2) Tingkah laku, 3) Tujuan dan, 4) Umpan balik.²⁶

²⁴Abdurrahman Al Asy' Ari, *NLP For Tahfidz* (Kalibeber: Yayasan Al Asy'ariyah, 2017), h. 74

²⁵Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 90

²⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 150

Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata, dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁷ Kemudian, menurut Mc Donal dikutip oleh Saefullah mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸ Tujuan merupakan spesifikasi yang berorientasi masa depan tentang apa yang diinginkan oleh seseorang.

Secara singkat, terdapat tiga unsur elemen di dalam motivasi yaitu: Elemen *pertama* adalah usaha, seorang pelajar lebih termotivasi dengan menempatkan lebih banyak usaha dalam studinya (usaha yang dimaksud adalah kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an). Elemen *kedua* adalah keinginan, keinginan pelajar untuk mencapai suatu tujuan (dalam hal ini adalah untuk berhasil menghafal Al-Qur'an). Dan elemen *ketiga* atau terakhir adalah mempengaruhi, pelajar menikmati belajar (untuk bisa menghafal Al-Qur'an). Agar dapat dikatakan sebagai motivasi setiap elemen tidak bisa berdiri sendiri, artinya jika pelajar tidak memiliki atau memenuhi satu elemen dari elemen tersebut maka ia tidak sepenuhnya termotivasi karena itu pembelajaran akan lebih sulit baginya.²⁹ Menurut Brophy, mengatakan bahwa ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik yaitu:

²⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 101.

²⁸Sadirman A. M, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 73

²⁹Abdurrahman Al Asy' Ari, *NLP For Tahfidz*, h. 75

1) harapan guru. 2) intruksi langsung. 3) umpan balik, 4) penguatan dan hadiah. 5) hukuman”.³⁰

Menurut Soejitno Irmim ada dua sumber pengaruh motivasi,³¹ yaitu:

a. Motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik).

Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³² Selain itu, motivasi intrinsik juga bisa berarti motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³³

b. Motivasi yang bersumber dari luar diri (motivasi ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan baik karena adanya pujian atau hadiah, peraturan, suri tauladan guru, motivasi dari orang tua dan motivasi dari lingkungan sekitar. Selain itu, Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.³⁴ Diantara motivasi ekstrinsik yaitu berupa:

³⁰Adam Latuconsina1, *Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2, Oktober 2019, h.73

³¹Soejitno Irmim, *Memotivasi Diri melalui Kecerdasan Qolbu* (tt: Seyma Media, 2005), h. 1

³²Soha Andrian Sakban, dkk, *Peran Mudarris Tahfizh Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 106

³³Sadirman A. M, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, h. 89

³⁴Ahmad Rosidi, “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang” (Skripsi S1), h. 77-78

1) Orang Tua

Yaitu orang yang sudah banyak berjasa dan melahirkan kita ke dunia ini. Dalam pandangan islam, ridha kedua orang tua bagi seorang anak sangat penting. Oleh karena itu, kita dilarang untuk mendurhakai kedua orang tua kita. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan betul bagaimana ia harus memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik.³⁵

2) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar. Guru merupakan seseorang yang mendidik, mengajar serta melakukan bimbingan dan evaluasi kepada siswa atau santri. Selain itu, guru juga sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan keberhasilan seorang siswa atau santri. Setiap rencana kegiatan guru harus dapat dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³⁶ Menurut M. Uzer Usman mengatakan bahwa, Guru adalah seorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sehingga peran guru menjadi sangat penting untuk mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.³⁷

³⁵Cece Abdulwaly, *Akhlak Penghafal Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 125-126

³⁶Sadirman A. M, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, h. 125

³⁷Wiwin Fachrudin Yusuf, *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Psikologi September 2015, Vol. III, No. 1, hal. 2

3) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaan seorang teman sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.³⁸ Biasanya seorang anak akan lebih termotivasi apabila melihat sesuatu yang dilakukan oleh temannya, seperti kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu.

4) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal anak juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seorang anak.³⁹ Peranan orang lain sebagai motivator sangat diperlukan, sehingga timbul dorongan untuk menghafal atau bahkan meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan adanya motivasi dari orang lain. Hal ini diperlukan karena keadaan seseorang yang dinamis dan tidak selalu stabil.

Selanjutnya ada beberapa Indikator dari motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) yaitu sebagai berikut:⁴⁰ 1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sesuatu yang ingin diraih (dalam hal ini yaitu keinginan

³⁸Sadirman A. M, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, h. 92

³⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h, 130

⁴⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 73

untuk menghafal Al-Qur'an), 2) Bekerja dengan harapan memperoleh pahala (bekerja yang dimaksud disini ialah kegiatan menghafal Al-Qur'an), dan 3) Melakukan sesuatu jika ada dorongan orang lain (Dorongan yang dimaksud ialah berupa motivasi atau *reward* maupun *punishment* yang diberikan sehingga santri semakin semangat untuk menghafal Al-Qur'an).

Dari beberapa definisi motivasi menurut para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan energi positif dari dalam diri seseorang yang kemudian muncul dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian, motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Adapun motivasi yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah motivasi santri menghafal Al-Qur'an.

2. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di pondok pesantren. Menurut Yudhi, kemampuan menghafal setiap manusia satu sama lain memang tidak sama, tidak semua orang cukup kuat ingatannya dan tidak semua orang mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.⁴¹ Ada santri yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada santri yang memiliki motivasi yang rendah sehingga perlu adanya motivasi dari luar yakni dari guru. Guru bisa membangkitkan motivasi santri dalam menghafal

⁴¹Wiwin Fachrudin Yusuf, *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Psikologi September 2015, Vol. III, No. 1, h. 2

Al-Qur'an, usaha-usaha dari setiap kemampuan akan memiliki energi yang kuat jika di dalamnya terdapat motivasi.⁴² Memotivasi santri berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.⁴³ Di antara motivasi tersebut adalah:

a. Menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan secara beransur-rangsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.⁴⁴

b. Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran bagi semua umat Islam

Al-Qur'an merupakan regulasi dan sumber rujukan bagi umat Islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

الرَّكَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: “Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”. (Q.S. Ibrahim: 1).⁴⁵

c. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yaitu apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya.

⁴²Abdurrahman Al Asy' Ari, *NLP For Tahfidz*, h. 74

⁴³Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 151

⁴⁴Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h.13

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (CV. Penerbit Cordoba, 2019), h. 256

Disini, harus ditunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan keharusan mencari yang lebih intensif terhadap pembelajaran itu. Allah SWT berfirman:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thaahaa:114).⁴⁶

Allah SWT tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu kecuali ilmu. Dan tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari Al-Qur'an. Karena, di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhan-Nya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.⁴⁷

- d. Menghafal Al-Qur'an karena alasan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.

Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad SAW. Lantaran beliau sendiri hafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya.

- e. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri khas umat Islam.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, h. 321

⁴⁷Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, h. 15-16

Menghafal Al-Qur'an merupakan simbol umat Islam. Menurut James Mansiz mengatakan bahwa “boleh jadi, Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sering di baca diseluruh dunia”. Tanpa diragukan lagi, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling mudah dihafal.

C. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan

Hafalan atau menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akhirnya akan menjadi hafal. Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang sangat penting dan sangat mungkin dilakukan oleh setiap muslim, Lebih-lebih disamping hafal, juga mengamalkan dan berdakwah dengan kitab agung ini.⁴⁸ Para ulama sendiri sebenarnya menyebut istilah untuk orang yang menghafal Al-Qur'an dengan sebutan *hamil* dengan bentuk jamaknya yaitu *hamalah*, seperti imam an-Nawawi yang menamai kitabnya dengan *at-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an* (Penjelasan Mengenai Etika Para Penghafal Al-Qur'an).⁴⁹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat jelas di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami”. (Q.S. Al-Ankabut : 49).⁵⁰

⁴⁸Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 31

⁴⁹Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, h. 29

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, h. 402

Ayat ini menjelaskan begitu agungnya aktifitas dada orang-orang yang menghafal ayat-ayat Allah SWT, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang diberi ilmu. Menghafal Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, Di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.⁵¹ Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan.⁵² Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti suatu kegiatan mengingat-ingat bacaan Al-Qur'an dan dilakukan secara berulang-ulang baik dengan cara mendengar maupun dengan membacanya.

2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Untuk memahami pentingnya menghafal Al-Qur'an, maka cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya. Jika untuk orang yang membaca Al-Qur'an saja pahalanya begitu besar, apalagi orang yang menghafalkannya. Karena proses menghafal ialah tidak cukup hanya sekali atau dua kali baca saja akan tetapi dengan selalu membacanya berulang-ulang

⁵¹Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, h. 28

⁵²Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.2 | No.1 | April 2016, h. 9

kali hingga bacaan itu melekat diingatan. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an adalah: 1) Dengan menghafal Al-Qur'an diharapkan seseorang bisa merasakan kemudahan dalam mengamalkannya. 2) dengan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki, diharapkan seseorang bisa melangkah lebih ringan dalam rangka mengamalkan setiap isi kandungannya.⁵³

Idealnya, ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, maka yang harus ia pikirkan ialah bagaimana supaya ia bisa mengamalkan setiap ayat yang sedang dihafalkannya. Apabila yang menjadi fokus seorang penghafal Al-Qur'an itu adalah pengamalannya, maka cepat atau lambatnya menghafal Al-Qur'an bukan lagi menjadi tujuan yang prioritas atau utama sebab keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an bukan karena ia mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan cepat akan tetapi bagaimana ia bisa mengamalkan setiap ayat yang sudah ia hafalkan.

3. Fadhillah Menghafal Al-Qur'an.

Agar manusia tertarik dengan Al-Qur'an, Rasulullah SAW banyak menjelaskan mengenai fadha'il-fadha'il Al-Qur'an. Fadha'il artinya keutamaan,⁵⁴ yaitu ketertarikan kita terhadap suatu benda tergantung pada pengetahuan kita tentang keutamaan atau kegunaan benda tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

⁵³Abdulwaly, *Akhlak Penghafal Al-Qur'an*, h. 39

⁵⁴Ahmad Muzammil, *'Ulumul Qur'an Program Tahsin-Tahfidz*, Cetakan ke 3 (Ciputat: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2008), h. 7

Artinya: “Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah”. (Q.S. Thahaa : 2).⁵⁵

Fadha’il Al-Qur’an dibagi menjadi dua, pertama *fadha’il* yang diberikan kepada manusia di dunia dan kedua *fadha’il* yang diberikan kelak di akhirat.⁵⁶ Diantara *fadha’il-fadha’il* tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Fadha’il* Al-Qur’an di Dunia yaitu:

- 1) Allah mengangkat derajat Ahlul-Qur’an (mereka yang aktif berinteraksi dengan Al-Qur’an) sebagai keluarga Allah.⁵⁷
- 2) Mereka yang berinteraksi dengan Al-Qur’an disejajarkan dengan para malaikat yang mulia dan taat.⁵⁸
- 3) Penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.⁵⁹
- 4) Penghafal Al-Qur’an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal, kegiatan ini berpotensi untuk menjadikan otaknya semakin kuat dan cerdas sama seperti anggota tubuh lainnya jika dilatih terus menerus maka akan menjadi kuat.⁶⁰
- 5) Ahlul Qur’an disejajarkan derajatnya oleh Allah SWT, dengan para malaikat atau nabi yang telah diberi wahyu.⁶¹

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, h. 312

⁵⁶Muzammil, *‘Ulumul Qur’an*, h. 8

⁵⁷Abdul Aziz Abdur Rauf, *Tarbiyah Syakhshiyah Qur’aniyah 16 Langkah Membangun Kepribadian Qur’an*, (Jakarta Timur: Haqiena Media, 2011), h. 10

⁵⁸Abdur Rauf, *Tarbiyah Syakhshiyah Qur’aniyah*, h. 12

⁵⁹Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur’an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Cirebon: PT Qaf Media Kretiva, 2017), h. 27

⁶⁰Ahsin, *Menghafal Al-Qur’an*, h. 30

⁶¹Muzammil, *‘Ulumul Qur’an*, h. 10

b. *Fadha'il* Al-Qur'an di Akhirat yaitu:⁶²

- 1) Al-Qur'an akan memberikan syafaat atau pertolongan di hari kiamat kepada orang-orang yang menjadi sahabatnya di dunia.
- 2) Al-Qur'an menjadi pembela bagi manusia menghadapi pengadilan Allah Yang Maha Adil.
- 3) Al-Qur'an akan menempatkan orang yang beriman di surga yang agung.
- 4) Al-Qur'an adalah sumber pahala dan rahmat Allah yang paling mudah kita dapatkan.
- 5) Al-Qur'an mengangkat derajat kedua orang tua yang beriman membimbing anaknya hidup dengannya.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang menghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

1) Mushaf Huffazh

Keistimewaannya adalah setiap halaman selalu dimulai dengan permulaan ayat dan diakhiri dengan ujung (akhir) ayat.

2) Membaca Ayat-Ayat Secara Perhalan-Lahan

⁶²Abdur Rauf, *Tarbiyah Syakhshiyah Qur'aniyah*, h. 18-24

Sebaiknya orang yang ingin menghafal Al-Qur'an agar membaca ayat demi ayat secara perlahan-lahan sebelum menghafalnya, supaya dia dapat memberikan gambaran umum dari ayat-ayat tersebut untuk dirinya sendiri.

3) Metode Mencari Pasangan Menghafal

Sebaiknya seseorang mencari teman yang turut menghafal bersamanya, dan menjadikannya sebagai teman karib ketika pulang dan pergi serta belajar.

4) Membagi-bagi Ayat Menjadi Beberapa Bagian

Potongan tersebut dikaitkan dengan satu tema misalnya, lalu dihafal dari awal hingga akhir dengan sekaligus.

5) Membaca Ayat-Ayat (yang telah dihafal) di dalam shalat fardhu, shalat malam dan shalat-shalat sunah.

Apabila kita sudah menghafal satu bagian maka teruskan mengulang-ulangnya dalam setiap shalat fardhu, shalat sunah dan sholat tahyatul masjid.

6) Menulis dan Menandai Ayat yang Sulit Dihafal

Anda dapat melakukannya dengan membawa buku tulis yang berisi kertas putih yang ukurannya sama dengan mushaf yang dipakai untuk menghafal, kemudian tuliskan kalimat-kalimat yang sering anda lupa atau sulit untuk di hafal.

7) Komitmen Dengan Jadwal

Siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an harus komitmen pada jadwal-jadwal yang telah dibuatnya, setiap hari. Jadwal ini harus direncanakan sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal.

8) Memahami Makna Ayat

Ini merupakan pintu untuk menguatkan hafalan di dalam ingatan.

9) Mengulang Hafalan Dengan Mendengarkannya

Metode ini sangat bermanfaat, dan merupakan metode yang paling banyak membuahkan hasil, khususnya bagi anak-anak kecil. Ibnu Mas'ud r.a berkata, “Aku hafal (*dengan mendengar langsung*) dari mulut Rasulullah SAW tujuh puluh sekian surat”.⁶³

Adapun dalam menggunakan metode menghafal menurut Sumardi Suryabrata yaitu: 1) Metode keseluruhan atau metode G (*Ganzlern methode*), yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari awal sampai akhir; 2) metode bagian atau metode T (*Teilern methode*), yaitu menghafal bagian demi bagian sesuatu yang dihafalkan, 3) metode campuran atau metode V (*vermittelendelern*), yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.⁶⁴ Menurut Al-Hafizh metode dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:⁶⁵

1) Metode Wahdah

⁶³Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2018), h. 130-134

⁶⁴Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, h. 22

⁶⁵Masduki, *Implikasi Psikologis*, h. 23-24

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode Kitabah (menulis)

Metode ini memberikan alternatif metode pertama, yakni menghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.

c. Metode Simai (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini menghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan

Al-Qur'an (murattal bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini menghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

e. Metode Jama' (kolektif)

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur.

Dari sekian banyak metode di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat dua komponen dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal, dan mengulang hafalan tersebut. Sebagaimana menurut Menurut H. A. Muhaimin Zen, secara umum metode yang dipakai dalam menghafal ada dua macam, yaitu metode tahfizh dan takrir.⁶⁶ Metode tahfizh adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

⁶⁶Masduki, *Implikasi Psikologis*, h. 23

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa skripsi dengan judul Pola Pembiasaan Guru dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Iimi Bengkulu Selatan belum ada yang meneliti. Namun, ada beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

Tabel. 2.1

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Bana Betinangima	Upaya Guru <i>Tahfidz</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz Al-Qur'an dan Terjemahannya di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta, Tahun Ajaran 2016. ⁶⁷	1. Hasil dari penelitian upaya guru <i>tahfidz</i> dalam meningkatkan motivasi siswa hafal 2 juz Al-Qur'an bahwa sebagian siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta sudah memenuhi target hafalan yang ditetapkan yakni 2 juz Al-Qur'an. 2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam memotivasi

⁶⁷Bana Betinangima, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz Al-Qur'an dan Terjemahannya di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 74

			<p>siswa menghafal Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>3. Perbedaannya ialah penelitian ini memfokuskan pada motivasi siswa SMP hafal 2 juz Al-Qur'an. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an dengan target 2 tahun 30 juz.</p>
2	Inka Crisnawati	Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Bangun Tapan Bantul Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2014/2015. ⁶⁸	<p>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SDIT Luqman Al-Hakim Internasional mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil motivasi guru kelas V mampu</p>

⁶⁸Inka Crisnawati, "Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Bangun Tapan Bantul Yogyakarta", (Skripsi S1 Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 84

			<p>meningkatkan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an.</p> <p>2. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama ingin melihat cara guru dalam memotivasi siswa atau santri dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>3. Perbedaannya adalah bahwa penelitian di atas itu melalui pendekatan tindakan kelas sedangkan penelitian peneliti melalui pendekatan kualitatif.</p>
3	Auliya Nuur Ayomi	Upaya Ustazah Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sholihin Dukuh Jetak Kidul Rw 07 Karangnom Klaten Utara, 2018. ⁶⁹	<p>1. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya ustazah dalam memotivasi belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sholihin yaitu:</p> <p>a. Memotivasi di dalam kelas yakni menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menggunakan</p>

⁶⁹Auliya Nuur Ayomi, "Upaya Ustazah Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sholihin Dukuh Jetak Kidul Rw 07 Karangnom Klaten Utara", (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), h. 76

			<p>ulangan dan pemberian nilai, memberikan hadiah dan hukuman.</p> <p>B. Memotivasi di luar kelas yakni dengan mengadakan kegiatan out door, mengadakan pertemuan wali santri dan menggunakan stimulus dan permainan. Selain itu kerjasama dengan tiga komponen yakni ustazah, wali santri atau masyarakat dan takmir masjid sangat diperlukan untuk berkembangnya kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sholihin.</p> <p>2. Kesamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif dan melihat upaya guru dalam memberikan motivasi.</p> <p>3. Perbedaan nya ialah dalam penelitian di atas ingin melihat upaya</p>
--	--	--	---

			guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an sedangkan penelitian peneliti ingin melihat upaya guru dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an.
--	--	--	--

E. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa: kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁰ Dalam menentukan langkah guna menghasilkan suatu kesimpulan, maka dalam suatu karya ilmiah yang baik diperlukan pemikiran. Untuk memperjelas hubungan antar variable diperlukan kerangka pemikiran yang sekaligus menunjukkan alur pemikiran penelitian. Pengertian kerangka pemikiran sendiri menurut Nana sudjana adalah suatu konsepsi hubungan antar variable (bebas dan terikat) berdasarkan teori, fostulat maupun asumsi yang ada. Selanjutnya hubungan variable penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:



⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 60

Maka dari itu, para Guru yang ada di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu perlu memberikan motivasi-motivasi kepada santri agar supaya santri dapat semangat dalam menghafal Al-Qur'an kemudian bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁷¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷²

Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.⁷³ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 209

⁷²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 6

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 243

fenomena yang terjadi di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

B. Subyek atau Informan Penelitian

Subjek atau Informan penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena, pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan peneliti amati. Singkatnya, subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini yang mejadi subyek informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa:⁷⁴

“Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djarm'an Satori, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), h. 105

tertentu. Djam'an Satori menambahkan bahwa *purposive sampling* juga sering disebut *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.⁷⁵ Dari penjelasan Djam'an Satori di atas dapat dipahami bahwa peneliti dalam menentukan subjek penelitian melalui suatu pertimbangan dan kebutuhan yang tentunya berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan. Diantara pertimbangan tersebut ialah berkaitan mengenai Pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Adapun ciri-ciri khusus *purposive sampling* menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, yaitu sebagai berikut: "Pertama, *adjustment emergent sampling design*/sementara, kedua, *serial selection of sample unit*/menggelingding seperti bola saljau (*snowball*), ketiga, *continous or focusing of the sample*/d disesuaikan dengan kebutuhan, keempat, *selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh."⁷⁶

Oleh karena itu, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

⁷⁵Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 2001

⁷⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h. 112

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini guru sebagai hal pendukung dan siswa sebagai hal penguji adalah Kepala Pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Guru Tahfidz, dan Santri Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. **Lokasi** : Pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
 - a. Observasi awal.
 - b. Bermusyawarah dengan dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian di pesantren yang sudah disepakati.
 - c. Memberikan surat izin pelaksanaan penelitian dari fakultas untuk meminta persetujuan kepala pesantren tempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Creswell mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: “*We can see the varied nature of qualitative forms of data when they are placed into the following categories: observations, interviews and questionnaires, documents, audiovisual materials.*”⁷⁷ Terjemahan: “Kita dapat melihat beragam bentuk data kualitatif saat mereka ditempatkan kategori berikut: Observasi, wawancara dan kuesioner, dokumen, bahan audiovisual”.

⁷⁷John W. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (University of Nebraska-Lincoln, 2012), h. 212

Berdasarkan petunjuk di atas, maka dalam proposal ini teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁸ Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁷⁹ Observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁸⁰ Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, terkait dengan pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di pesantren tersebut.

2. Wawancara

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145

⁷⁹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 146

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit atau kecil.⁸¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸² Adapun wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data dari guru dan santri di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yang menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, metode dokumentasi adalah salah satu teknik untuk melengkapi data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Data utama dokumentasi adalah berupa foto-foto hasil observasi, wawancara dan letak geografis tempat penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸³ Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, keadaan guru dan keadaan santri, kemudian juga keadaan sarana dan prasarana,

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 137

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 138

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240

struktur keorganisasian serta data-data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁴ Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid dan aktual terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:⁸⁵

1. Triangulasi Teknik, yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas. untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengurai suatu masalah hingga menjadi bagian-bagian yang lebih jelas yang dapat memisahkan pemahaman oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Sugiono mengungkapkan bahwa: aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction/reduksi data*, *data display/penyajian data* dan *conclusion drawing/verivication*.⁸⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁷

2. Data *Display*/Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246

sejenisnya. Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Sugiono mengungkapkan bahwa: Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁸

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah data kualitatif. Dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu yang mudah diraih. Adapun fungsi penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

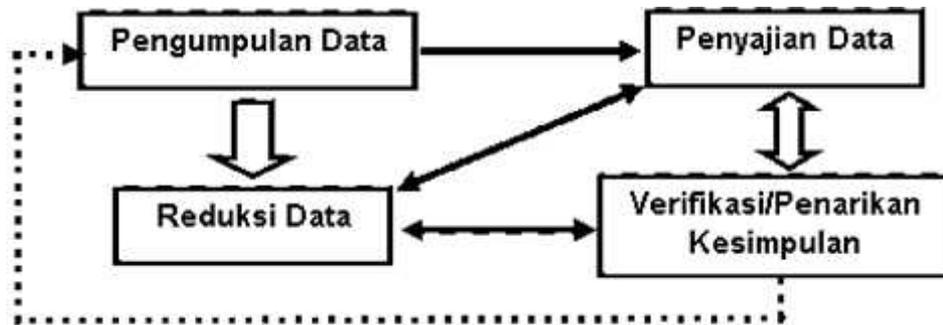
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁸⁹ Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 249

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 253

menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).



Sumber: Bagan Analisis Penelitian Dari Miles dan Huberman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan berada di jalan Merapi Rt 9 Gunung Ayu Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Kota Manna, provinsi Bengkulu. Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan diresmikan pada tanggal 10 Mei 2013 dan sekaligus diadakannya sholat jum'at pertama kali di masjid pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan ini. Kemudian kegiatan belajar dan menghafal dimulai sejak tanggal 2 juni 2013.⁹⁰ Kepala Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan saat ini yaitu Ust. H. Syahrul Azwar, Lc, M.H *Al hafidzh*.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini agar memperoleh kebahagiaan di dunia bahkan di akhirat. Akan tetapi tidak semua orang memahami dengan baik apa yang dimaksud dari setiap uraian kalimat di dalam Al-Qur'an dan inilah menjadi salah satu kendala kenapa Al-Qur'an belum terealisasi pengamalannya di tengah masyarakat. Sehingga kenyataan hari ini masih tersaji dihadapan kita Al-Qur'an hampir-hampir tidak lebih seperti hiasan yang terpajang di lemari-lemari buku kaum muslimin.

⁹⁰Wawancara dengan Syahrul Azwar Kepala Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, 22 Juni 2021

Melihat kenyataan seperti ini pengelola pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan mencoba membangun kepedulian akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. *Grand Design* pengembangan pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan salah satunya adalah memiliki komplek ilmu Al-Qur'an tempat dimana mencetak kader-kader Qur'ani yang nantinya dengan ilmu Al-Qur'an yang mereka miliki, keberadaan mereka di tengah-tengah masyarakat mengajarkan Al-Qur'an dan bagaimana mengamalkannya dengan benar. Sehingga kehidupan sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. dan memperoleh keberkahan rahmat dari-Nya.

Proses penerimaan santri baru di Pesantren Makrifatul Ilmi ini terdiri dari dua kategori. *Pertama*, santri yang sudah tamat SMP dan masuk dalam golongan santri SMA Qur'an dan *kedua*, santri yang sudah tamat SMA dengan batas usia 21 tahun dan masuk dalam golongan santri reguler. Tidak ada kriteria khusus mengenai persyaratan santri yang ingin masuk ke Pesantren Makrifatul Ilmi ini, untuk jumlah penerimaan santri baru biasanya sesuai dengan kuota yang disediakan oleh pihak pesantren. Santri yang masuk di pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu ini harus menetap di asrama pesantren selama proses menghafal Al-Qur'an dan wajib untuk mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang ada di Pesantren Makrifatul Ilmi ini.⁹¹

⁹¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Pesantren Makrifatul Ilmi, Tanggal 8 Februari 2021

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an Di Pesantren Makrifatul Ilmi ini ada dua bentuk peraturan, *pertama* peraturan tertulis dan *kedua* peraturan tidak tertulis. adapun peraturan tertulis ini yaitu peraturan yang buat berdasarkan musyawarah dan kesepakatan para pengasuh di pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu dengan berbagai macam pertimbangan-pertimbangan yang kemudian baru diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari apabila ada santri yang melanggar peraturan di pesantren Makrifatul Ilmi ini, sedangkan peraturan tidak tertulis yaitu peraturan yang spontan atau secara langsung diberikan oleh guru biasanya berupa sangsi atau berbentuk motivasi kepada santri.⁹²

2. Visi Misi dan Tujuan Pesantren Makrifatul Ilmi

a. VISI

Menjadi lembaga rujukan dalam mempelajari, memahami, menghafal, mengamalkan dan mendakwahkan Al-Qur'an.

b. MISI

Berdasarkan dari Visi yang ditanamkan, maka misi pendirian komplek pendidikan Makrifatul Ilmi:⁹³

1. Sebagai tempat mencetak kader-kader Al-Qur'an yang siap diterjunkan ditengah-tengah masyarakat.

⁹²Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan Kepala Pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi, Tanggal 8 Juni 2021

⁹³Sumber data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi, tanggal 22 Juni 2021

2. Ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa Indonesia dengan cara peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan Al-Qur'an.
3. Ikut membantu pelaksanaan program pemerintah dalam pembangunan khususnya dalam memerangi kebodohan dan mengimbangi kerusakan moral yang menggerogoti nilai-nilai luhur bangsa yang religius.
4. Tempat tinggal atau asrama serta fasilitas hunian yang layak dan konsumsi kebutuhan sehari-hari (4 sehat 5 sempurna).
5. Sarana pendidikan Al-Qur'an yang layak dan kegiatan pendidikan keislaman internal Asrama.
6. Life Skill antara lain: Bahasa Arab, Inggris, komputer, dan kemampuan berpidato.

c. Tujuan Umum

Komplek pendidikan Makrifatul Ilmi bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang profesional yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan punya komitmen untuk menyebarkan Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin dengan ilmu Al-Qur'an yang mereka miliki. Dan sebagai wujud kepedulian terhadap pencapaian tujuan tersebut, Makrifatul Ilmi melalui kegiatan kompleks pendidikan Al-Qur'an melakukan pembinaan kepada generasi muda dengan cara mengasah keilmuan, intelektual, emosional dan spiritual sebagai modal menyongsong masa depan mereka dan bangsa ini yang lebih baik.⁹⁴

⁹⁴Sumber data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi tanggal 22 Juni 2021.

d. Tujuan Khusus

Tujuan kompleks pendidikan Al Qur'an secara khusus adalah :

Merefleksikan perintah Allah SWT, dan Rasulullah Muhammad SAW tentang kewajiban mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai sarana mendapatkan keberkahan dan rahmat Allah SWT dalam kehidupan ini.⁹⁵

3. Keadaan Guru, Santri dan Sarana Prasarana Makrifatul Ilmi Tahun 2020-2021

a. Keadaan Guru

Ustadz atau Guru merupakan seorang pembimbing yang keberadaannya sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengajari serta memperbaiki setiap bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. Adapun guru yang mengasuh di Pesantren Makrifatul Ilmi dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Guru Pesantren Qur'an Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan
Tahun 2020-2021

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jumlah Hafalan
1	Ust. H.M Ghazali, Lc, M.H.I	Pekanbaru, 27-3-1979	S1 Lipia S2 IAIN Bengkulu	

⁹⁵Sumber data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi, tanggal 22 Juni 2021.

2	Ust. H.Syahrul Azwar, Lc,MH	Besilam, 13-2-1984	S1 Al Azhar Cairo (Hafizh Qur'an) S2 IAIN Bengkulu (Hukum Islam)	30 Juz
3	Ust. Adi Sucipto, Lc	Ipuh, 24-6- 1984	S1 Al Azhar Cairo	
4	Ustzh. Irma Haryani, SQ	Curup, 28-2- 1979	S1 (Hafizh Qur'an)	30 Juz
5	Ust. Bobi Saputra	Bengkulu, 26 -03-1993	D2 Bahasa Arab LIPIA Jakarta	30 Juz
6	Ustazh. Noni Fajrianita, SKM	Bengkulu, 01-2-1979	S1 Muhammadiyah Bengkulu (Hafizh Qur'an)	30 Juz

Sumber data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi tanggal 22 Juni 2021.

b. Keadaan Siswa Pesantren Qur'an Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun 2020-2021

Jumlah santri putra reguler dan SMAQ di Pesantren Makrifatul Ilmi pada tahun 2019-2020 berjumlah 39 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Santri di Pesantren Makrifatul Ilmi
Tahun 2020-2021

No	Nama	Hafalan
1	Thoriq Mahfudz	29 Juz
2	Ricke Wiranto	29 Juz
3	M. Faiz Azzam	29 Juz
4	Agung Hartono	30 Juz

5	Rahmat Zami	30 Juz
6	Ipan Tristanto	6 Juz
7	Elvis Ramadani	20 Juz
8	M. Anshori	30 Juz
9	Ahmad Faisal	7 Juz
10	Fourson Haby	7 Juz
11	Amir Nurrohman Hidayatullah	7 Juz
12	Kori Sepriantoni	7 Juz
13	Reza Meliandi	8 Juz
14	Afif Miftahuddin	30 Juz
15	Reynanda Hendyarswara	8.5 Juz
16	Sultan Pasha Ibrahim	5 Juz
17	M. Syamil Asy-Syauqi	30 Juz
18	M. Dzaki Hanif	10 Juz
19	M. Zhariif Al-Ghaazy	12 Juz
20	M. Aghym Alfaridzi	7 Juz
21	Ikmal Maulana	7 Juz
22	Zola Juandi	7 Juz
23	Ahmad Firdaus	7 Juz
24	Yoga Hardiandi	7 Juz
25	Wahyudi Marwan	7 Juz
26	Denny Pratama Putra	2 Juz
27	Alfath Hanif Baihaqi	4 Juz
28	Pramudya Alfin Maulana	4 Juz
29	M. Rasyid Abdul Ghafir	6 Juz
30	M. Hafidz Habibullah	4 Juz
31	Fadjar Zago Ikhsan Setyoboro	5 Juz
32	M. Zedan	5 Juz
33	Dimas Bayu Saputra	6 Juz
34	Akmal Rivaldi Siregar	2,5 Juz

35	M. Arham Maulana Adha	5 Juz
36	M. Ghazy Al Karim	4,5 Juz
37	M. Hanif Al Fakhri	3,5 Juz
38	Ilham Ramadhan	8 Juz
39	Mahfudz Mubarak	3,5 Juz

Sumber data: Dokumentasi Pesantren Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, tanggal

22 Juni 2021.

c. Keadaan Sarana Prasaran Pesantren Makrifatul Ilmi

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Apabila sarana dan prasarana dalam suatu lembaga itu baik, nyaman dan lengkap, maka akan lebih mengoptimalkan dalam proses pembelajaran ataupun menghafal Al-Qur'an seperti di Pesantren Makrifatul Ilmi. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.6
Sarana Prasarana Pesantren Makrifatul Ilmi

No.	Sarana	Jumlah
1	Tanah Yayasan Pesantren Makrifatul Ilmi	1 (satu) hektar
2	Masjid Pesantren Makrifatul Ilmi	1 Masjid
3	Asrama Santri Ikhwan	1 Asrama
4	Ruang Belajar Santri Ikhwan	1 Ruang
5	Saung Belajar Santri Ikhwan	3 Saung
6	Lapangan Olah Raga Ikhwan	1 Lapangan

Sumber data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi, tanggal 22 Juni 2021

4. Rundown Jadwal Kegiatan Harian Santri Reguler dan santri SMAQ Pesantren Makrifatul Ilmi.

Kegiatan harian santri dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi ialah dilakukan dengan menggunakan metode "pembiasaan" yakni dengan membiasakan santri menghafal Al-Qur'an setiap hari minimal satu sampai dua halaman yang dilakukan melalui pengawasan dan bimbingan oleh guru.

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Harian Santri Reguler
Pesantren Makrifatul Ilmi

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	03.30-05.15	Bangun tidur, bersih-bersih, Qiyamul lail, sholat subuh	Asrama dan Masjid	Musyrif
2	05.15-06.30	Tilawah/Menghafal	Masjid	Persiapan setoran
3	06.30-07.30	Kebersihan dan Sarapan	Asrama dan Lingkungan Pesantren	Persiapan Kelas
4	07.30-10.30	Setoran Hafalan	Masjid	Ziyadah
5	10.30-11.00	Istirahat	Luar Asrama	Mandiri
6	11.00-12.00	Durus Idhafiyah	Kelas atau Saung	Terjadwal
7	12.00-14.30	Ishoma	Asrama dan Masjid	Mandiri
8	14.30-17.00	Setoran Hafalan	Masjid	Muraja'ah
9	17.00-18.00	Olah Raga atau Agenda Pribadi	Lingkungan Pesantren	Mandiri

10	18.00-20.00	Ishoma dan Muroja'ah Bersama	Asrama dan Masjid	Musrif
11	20.00-21.30	Tilawah atau Menghafal	Masjid	Musyrif
12	21.30-03-30	Istirahat	Asrama	Tidur

Sumber data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi, tanggal 22 Juni 2021

- * Jadwal Berlaku untuk hari efektif belajar senin - jum'at.
- ** Durus Idhofiyah hari senin dimulai dari jam 10-Dzuhur.
- *** Setoran hafalan pagi hari jum'at sampai jam 10.00, dilanjutkan dengan kebersihan dan persiapan sholat jum'at.
- **** Kegiatan hari sabtu dan ahad menyesuaikan dengan agenda ekstrakurikuler dan agenda pribadi.

Tabel 4.8
Jadwal Kegiatan Harian Santri SMAQ
Pesantren Makrifatul Ilmi

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	03.30-05.15	Bangun tidur, bersih-bersih, Qiyamul lail, sholat subuh	Asrama dan Masjid	Musyrif
2	05.15-06.15	Tilawah/Menghafal	Masjid	Ziyadah
3	06.15-12.00	Sekolah	SMA IT	Sekolah
4	12.00-14.00	Ishoma	SMA IT	Sekolah

5	14.00- 14.30	Pulang Sekolah	Asrama	Transportasi
6	14.30- 17.00	Setoran Hafalan	Masjid	Muraja'ah
7	17.00- 18.00	Olah Raga atau Agenda Pribadi	Lingkungan Pesantren	Mandiri
8	18.00- 20.00	Ishoma dan Muraja'ah Bersama	Asrama dan Masjid	Musyrif
9	20.00- 21.30	Tilawah atau Menghafal	Masjid	Musyrif
10	21.30- 03.00	Istirahat	Asrama	Tidur

Sumber data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi, tanggal 22 Juni 2021

* Jadwal Berlaku untuk hari efektif belajar senin-jum'at.

** Kegiatan hari sabtu dan ahad menyesuaikan dengan agenda ekstrakurikuler dan agenda pribadi.

Tabel 4.9
Jadwal Durus Idhafiyah Santri Reguler
Pesantren Makrifatul Ilmi.

Hari	Jam	Mata Pelajaran	Ustadz / Guru
Senin	11.00-12.00	Tsaqofah Islamiyah	Adi Sucipto, Lc
Selasa	11.00-12.00	Bahasa Arab	H.M Ghazali, Lc.,M.H.I
Rabu	11.00-12.00	Tafsir Ahkam	H. Syahrul Azwar, Lc.,MH
Kamis	11.00-12.00	Hadits	Bobi Saputra
Sabtu	09.00-11.00	Khatth Arabi	Hj. Budi Fatimah, S.Pd
Ahad	16.00-17.30	Taek Wondo	Sebelum Fredy

Sumber data: Dokumentasi Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu, tanggal 22 Juni 2020

B. Penyajian Data Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi tentu diperlukan langkah-langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Beberapa langkah yang peneliti lakukan adalah dengan mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, yaitu guru dan santri di lingkungan Pesantren Makrifatul Ilmi.

Setelah peneliti mendapat izin penelitian dari pihak Pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi melalui ustadz Syahrul Azwar selaku Kepala Pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi, maka peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Setelah itu mengadakan wawancara kepada Kepala Pesantren Makrifatul Ilmi, selanjutnya dengan guru-guru yang terlibat dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi, dan santri yang menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi. Selain itu, peneliti juga mengadakan observasi kondisi fisik Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan program menghafal Qur'an Santri di Pesantren Makrifatul Ilmi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala pesantren, guru-guru yang terlibat dalam mengasuh santri menghafal Al-Qur'an dan santri-santri di Pesantren Makrifatul Ilmi. Diperoleh keterangan bahwa bentuk pembiasaan guru

dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi.
 - a. Pembinaan kepada santri sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an.

Sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an, santri harus mengikuti program perbaikan bacaan Al-Qur'an (*tahsin*) terlebih dahulu, ini dikarenakan santri yang masuk ke Pesantren Makrifatul Ilmi ini berasal dari berbagai macam alumni sekolah, baik sekolah umum, maupun yang berbasis pesantren. Sehingga dengan adanya program *tahsin* ini santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Untuk santri yang baru masuk di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan ini biasanya di tes bacaan Al-Qur'an-nya terlebih dahulu. Untuk santri yang bacaan Al-Qur'annya masih banyak yang salah atau kurang tepat maka santri belum diperbolehkan untuk mulai menghafal Al-Qur'an dan harus memperbaiki bacaan Al-Qur'annya (*tahsin*) terlebih dahulu sampai bacaan santri sudah bisa dikatakan benar *makhroj* dan *tajwid*-nya. Adapun untuk jadwal *tahsin* sama seperti jadwal setoran hafalan Al-Qur'an yaitu di pagi hari dan di sore hari. Sedangkan untuk santri yang sudah benar bacaan Al-Qur'an-nya maka diperbolehkan untuk mempersiapkan hafalan, namun tetap di *tahsin* pada saat setoran hafalan.⁹⁶

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang guru *tahfidz* mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau santri baru masuk di pesantren Makrifatul Ilmi ini harus di *tahsin* terlebih dahulu, karena masih banyak bacaan Al-Qur'an

⁹⁶Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

santri yang belum benar baik *tajwid* maupun *makhroj*-nya. Umumnya *tahsin* dilakukan selama dua bulan sebelum proses menghafal Al-Qur'an, *tahsin* disini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada waktu pagi dan sore hari sesuai dengan jadwal setoran hafalan Al-Qur'an."⁹⁷

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan kepala pesantren mengatakan bahwa:

“Santri yang baru masuk ke pesantren Makrifatul Ilmi ini harus melalui proses perbaikan bacaan terlebih dahulu (*tahsin*) dengan ustadz-ustadz yang sudah ditentukan supaya bacaan yang dihasilkan ketika menghafal nanti yaitu bacaan yang benar, Untuk santri yang sudah bagus bacaannya baik *makhroj* maupun *tajwid* nya, mereka diarahkan untuk mulai mempersiapkan hafalan baru.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengasuh di pesantren Makrifatul Ilmi bengkulu, dapat disimpulkan bahwa *Tahsin* sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam berinteraksi yang baik dengan Al-Qur'an. apalagi Al-Qur'an itu tidak sekedar untuk dibaca namun juga akan dihafalkan.

b. Proses Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Makrifatul Ilmi

Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Makrifatul Ilmi sudah terjadwal secara rutin yaitu mulai dari hari senin sampai hari jum'at, yaitu jam 05.15-06.30 dan jam 20.00-21.30.⁹⁹, sedangkan hari sabtu dan ahad menyesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan agenda pribadi santri. Santri diarahkan untuk mulai menghafal Al-Qur'an dari juz 30 kemudian lanjut ke juz 1, juz 2 dan seterusnya hingga juz 29. Sebelum memulai proses menghafal, santri dan guru melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah di masjid, kemudian

⁹⁷Wawancara dengan Ustadz Doni, Tanggal 22 Juli 2021 Pukul 14.00 WIB

⁹⁸Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

⁹⁹Sumber Data: Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi

dilanjutkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan diawasi langsung oleh guru pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Iya, jadi kita disini kalau waktu efektif menghafalnya itu mulai dari hari senin sampai hari jum'at, sedangkan sabtu dan ahad menyesuaikan dengan jadwal yang ada. Untuk kegiatan menghafal, dalam sehari itu 2 kali yaitu pagi ba'da subuh dan malamnya ba'da isya'. Jadi, selesai melaksanakan shalat berjama'ah langsung diteruskan dengan kegiatan menghafal bersama-sama di masjid”.¹⁰⁰

Hal senada disampaikan oleh guru *tahfidz* mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi ini yaitu setiap hari senin sampai hari jum'at. Kalau waktunya, ba'da subuh sama ba'da isya'. Disini kita mengarahkan santri untuk mulai menghafal Al-Qur'an dari mulai juz 30, setelah itu pindah ke juz 1, kemudian juz 2 dan seterusnya sampai juz 29”.¹⁰¹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang santri yang mengatakan:

“Saya menghafal itu biasanya habis shalat subuh sama habis shalat isya' berjama'ah di masjid kak”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa para santri di Pesantren Makrifatul Ilmi diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru yaitu mulai dari hari senin sampai hari jum'at, setelah shalat subuh berjama'ah dan setelah shalat isya' berjama'ah di masjid.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

¹⁰¹Wawancara dengan Ustadz Doni, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 14.00 WIB

¹⁰²Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB

Pada saat *pandemi covid 19* saat ini, semua santri harus menghafal Al-Qur'an di rumah masing-masing. Biasanya guru akan memantau santri melalui komunikasi dengan wali santri yang dilakukan secara *daring* di group *WhatsApp* mengenai rutinitas santri dalam menghafal Al-Qur'an di rumah masing-masing.

Sebagaimana wawancara dengan kepala pesantren mengatakan:

“Di situasi *pandemi covid 19* pada saat ini, sesuai dengan surat edaran dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona maka semua santri kita pulangkan ke rumah masing-masing. Untuk memantau santri dalam menghafal Al-Qur'an, maka kita para pengasuh disini biasanya berkomunikasi dengan wali santri secara *daring*, agar dapat bekerjasama dalam memantau santri dalam menghafal Al-Qur'an.”¹⁰³

Senada dengan ungkapan santri yang mengatakan:

“Kalau untuk menghafal Al-Qur'an, biasanya kalau di pesantren itu menghafalnya sebelum dan sesudah subuh bang, kemudian dilanjutkan malam harinya habis isya', kalau sekarang karena *pandemi covid 19* jadi kami menghafalnya di rumah masing-masing bang. Saya biasanya menghafal sesuai dengan jadwal rutin yang diterapkan ketika di pesantren bang namun kadang-kadang juga habis ashar menghafalnya.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan hafalan Al-Qur'an tetap dilaksanakan oleh santri Pesantren Makrifatul Ilmi walaupun dalam kondisi *pandemi covid 19* yang mengharuskan santri untuk menghafal di rumah masing-masing.

- c. Proses Setoran Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Makrifatul Ilmi
- Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi ini juga dilaksanakan berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pengasuh pesantren. Untuk sistem setoran Al-Qur'an dalam sehari santri harus

¹⁰³Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁴Wawancara dengan Syamil, Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 17.00 WIB

dapat menyetorkan satu halaman Al-Qur'an. Setoran hafalan baru dilaksanakan pada jam 07.30-10.30 dan setoran hafalan muraja'ah dilaksanakan jam 14.30-17.00 WIB. Sebelum memulai setoran hafalan Al-Qur'an, guru mengajak santri untuk membaca asma'surat pagi dan petang terlebih dahulu. Setelah itu baru santri maju satu persatu menghadap guru yang sudah ditentukan untuk menyetorkan hafalannya.

Menurut hasil wawancara dengan kepala pesantren mengatakan bahwa:

“Iya, untuk jadwal rutin setoran hafalan Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi ini yaitu setiap hari senin sampai hari jum'at, dalam sehari santri harus menyetorkan hafalan sebanyak satu lembar atau satu pojok kepada guru yang sudah ditentukan. Santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an pada waktu pagi dan sore, paginya digunakan untuk menyetorkan hafalan baru dan sorenya untuk setoran hafalan muraja'ah artinya santri menyetorkan kembali hafalan yang sudah disetorkan pada pagi harinya”.¹⁰⁵

Senada dengan ungkapan salah seorang guru *tahfidz* yang mengatakan bahwa:

“Santri menyetorkan hafalan dalam sehari biasanya 2 kali, yaitu pagi sama sore setiap hari senin sampai hari jum'at.”¹⁰⁶

Hal serupa dengan ungkapan santri yang mengatakan:

“Sistem setoran hafalan disini yaitu setiap hari senin sampai hari jum'at kak. saya biasanya setorannya pagi kalau sorenya setoran muraja'ah.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa, jadwal rutin setoran hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Makrifatul Ilmi

¹⁰⁵Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁷Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 20 Juni 2020 Pukul 11.00 WIB

yaitu setiap hari senin sampai jum'at. Dalam sehari santri harus menyetorkan hafalan kepada guru sebanyak satu lembar atau satu pojok Al-Qur'an. Pada waktu pagi santri menyetorkan hafalan baru dan sorenya untuk setoran hafalan muraja'ah.

2. Metode yang Digunakan Santri dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu banyak sekali metode-metode yang bisa untuk diterapkan dalam mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran metode sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat.

a. Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi mengatakan bahwa:

“Sangat banyak metode-metode di luar sana yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, dari semua jenis metode itu akan merujuk pada metode yang paling klasik yaitu metode takrar. Metode takrar adalah metode hafalan dengan cara pengulangan demi pengulangan dan kekuatan hafalan itu akan semakin berpengaruh pada *intensitas* pengulangan hafalan tersebut oleh para santri. Oleh karena itu, santri menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tahapan atau kemampuannya masing-masing. sebelum menghafal mereka dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu ayat yang menjadi target hafalan mereka, setelah dibaca berulang kali baik kelipatan 5, ataupun 10, selanjutnya baru kemudian mereka coba menghafalkan ayat per ayat kemudian dirangkai ayat per ayat tersebut dan baru dihafalkan satu halaman semuanya setelah itu baru disetorkan dengan ustadz-ustadz yang sudah ditentukan.”¹⁰⁸

¹⁰⁸Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 6 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

Hal senada disampaikan oleh salah seorang guru *tahfidz* yang mengatakan:

“Kalau di pesantren sendiri, secara umum ada beberapa metode yang kita terapkan kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur’an seperti metode takrar yaitu mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an hingga lancar kemudian baru dihafalkan.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang santri mengatakan:

“Mungkin selama menghafal ini sudah banyak menggunakan metode. Namun ada metode dari ustadz Ahmad Jazee yaitu metode takrar, metode menghafal satu halaman dalam waktu 10 menit. Menghafalnya satu ayat dulu terus lanjut ayat 2, 3 dan seterusnya. Tidak langsung di hafal. Namun apabila sudah dibaca semua dan lancar baru di hafalkan.”¹¹⁰

b. Setoran Hafalan Al-Qur’an

Beberapa metode yang berkaitan dengan kegiatan setoran hafalan Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu:

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru *tahfidz* mengatakan bahwa:

“Setoran hafalan Al-Qur’an santri dilaksanakan secara bersama-sama di masjid dengan cara santri menyetorkan hafalan Al-Qur’an kepada guru secara berhadapan (*Talaqqi*). Jadi, santri maju kedepan guru satu persatu atau bergilir untuk menyetorkan hafalan Al-Qur’an dengan membawa buku setoran santri. sementara santri yang lain memperlancar ayat yang akan disetorkan. Selain itu, ada juga program percepatan (*dauroh*) khusus untuk santri reguler. apabila jangka waktu di pesantren sudah hampir selesai dua tahun, namun hafalan masih banyak tertinggal, maka santri reguler boleh menyetorkan hafalan lima sampai enam kali dalam sehari.”¹¹¹

Hal serupa disampaikan oleh guru *tahfidz* mengatakan bahwa:

“Santri menyetorkan hafalannya secara bergantian, maju satu-persatu kepada para ustadz yang sudah ditentukan secara berhadapan tanpa

¹⁰⁹Wawancara dengan Ustadz Doni, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB

¹¹⁰Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 7 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

¹¹¹Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

membaca Al-Qur'an dan setiap santri yang setoran akan dicatat di buku setoran santri masing-masing".¹¹²

Senada dengan ungkapan santri yang mengatakan:

"Kami biasanya menyetorkan hafalan Al-Qur'an di masjid kak, kepada ustadz-ustadz nya maju secara bergiliran satu persatu, setelah selesai kegiatan setoran kami membaca Alma'surat bersama-sama".¹¹³

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di Pesantren Makrifatul Ilmi bahwa santri melaksanakan kegiatan setoran hafalan di masjid. Jadi, santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an nya kepada ustadz yang sudah ditentukan dengan cara maju secara bergiliran satu per satu.

Sistem setoran hafalan Al-Qur'an pada masa *pandemi covid 19* ini yaitu dilakukan secara *online* karena semua santri di pulangkan ke rumah masing-masing. Waktu untuk setoran hafalan Al-Qur'an dalam sehari hanya dibatasi 2 jam saja dan dilaksanakan pada pagi hari, Adapun sistem setorannya yaitu santri dibagi dalam beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok akan dipandu oleh guru yang sudah ditentukan. Setoran hafalan Al-Qur'an santri dimasa *pandemi covid 19* ini menggunakan *Zoom*, *WhatsApp*, dan telepon seluler, namun secara umum yang paling sering digunakan yaitu aplikasi *Zoom*.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala pesantren mengatakan:

"Iya, untuk jadwal setoran ketika *pandemi covid 19* ini santri diberi keringanan. Biasanya dalam sehari kita hanya menyiapakan waktu dua jam

¹¹²Wawancara dengan Ustadz Doni, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 14.00 WIB

¹¹³Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 11.00 WIB

untuk santri menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Biasanya Setoran dilakukan pagi hari karena pemikiran masih *fresh* atau segar. Adapun aplikasi yang kita gunakan yaitu aplikasi *zoom* dan ini hanya untuk setoran hafalan baru saja selebihnya penugasan mereka untuk mengulang hafalan itu lebih kepada kejujuran mereka karena dalam kondisi *pandemi covid 19* seperti saat ini kita tidak bisa untuk memantau mereka secara langsung seperti hari normal biasanya. Namun disini kita juga sering melakukan komunikasi dengan orang tua santri, melalui group *WhatsApp* wali santri. Untuk memastikan apakah anaknya benar-benar menghafal dan sering memuraja'ah hafalannya atau tidak.¹¹⁴

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang santri mengatakan:

“Iya bang, untuk sistem setoran kami ketika *pandemi covid 19* ini kami melakukan setorannya secara online biasanya memakai aplikasi *Zoom*, *WhatsApp* dan juga telpon seluler. Setorannya pagi sekitar jam 8 sampai jam 10 dengan ustadz-ustadznya”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *zoom* sangat membantu guru dalam mengkoordinir santri dalam mengahafal Al-Qur'an di masa *pandemi covid 19* saat ini Sehingga sistem setoran santri dapat tetap berjalan dan guru dapat memantau santri secara serentak melalui aplikasi *zoom* tersebut.

c. Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Mengulang (*Muraja'ah*) hafalan sangat penting dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an, apabila mengahafal saja namun hafalan tidak pernah diulang-ulang tentu apa yang pernah dihafal akan mudah hilang dan lupa. Beberapa metode yang berkaitan dengan kegiatan mengulang hafalan (*Muraja'ah*) Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu pertama, ada yang namanya sistem ujian, Ada ujian kenaikan juz dan ada

¹¹⁴Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹¹⁵Wawancara dengan Syamil, Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 17.00 WIB

ujian semesteran. Kedua, ada metode *tasmi'* atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah pernah disetorkan kepada guru sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pesantren mengatakan bahwa:

“Ada 2 cara bentuk ujian yang diberikan kepada santri pertama ujian semesteran, sebelum santri liburan semester harus mengikuti ujian terlebih dahulu. Waktu pelaksanaan ujian ini biasanya 2 minggu yang dilakukan secara acak yaitu santri disuruh untuk menyambung ayat yang dibacakan oleh ustadz dan kedua dengan cara membacakan hafalan di depan guru apabila sudah sampai pada batas yang ditentukan (*tasmi'*) baik 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya kelipatan lima. jadi sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya santri harus di uji terlebih dahulu oleh ustadznya, Ini untuk memastikan apakah santri masih ingat dengan hafalan sebelumnya dan supaya hafalan yang dimiliki santri benar-benar melekat dan tidak mudah lupa.”¹¹⁶

Hal senada disampaikan oleh salah seorang Guru tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Untuk memperkuat hafalan santri di Pesantren Makrifatul Ilmi ini, ada namanya sistem ujian. Ujiannya terdiri dari dua kriteria pertama ujian untuk kenaikan juz dan kedua ujian per semester atau ujian semesteran. Untuk ujian kenaikan juz biasanya diadakan ketika santri akan pindah ke juz berikutnya yaitu dengan cara membacakan kembali hafalan sebelumnya kepada ustadz yang sudah ditentukan, kemudian untuk ujian semesteran dilaksanakan sebelum santri liburan semesteran yaitu berupa sambung ayat, jadi ustadz membacakan ayat terlebih dahulu kemudian santri disuruh untuk melanjutkan bacaan tersebut. Waktu ujian ini yaitu selama dua minggu, dan setiap harinya dibagi satu guru untuk menguji tiga santri baik santri”.¹¹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh salah seorang santri yang mengatakan:

“Kalau disini ada yang namanya sistem ujian kak. Ujiannya terbagi menjadi 2, ada ujian untuk pindah juz dan ada ujian setiap semester sekali sebelum liburan. Dengan adanya ujian seperti ini saya sendiri merasa lebih

¹¹⁶Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹¹⁷Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

harus bertanggung jawab gitu kak jadi ada dorongan yang mengharuskan saya untuk sering-sering mengulang hafalan supaya bisa lulus ujian yang diberikan kak”.¹¹⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada hari sabtu di Pesantren Makrifatul Ilmi, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pesantren yang mengatakan:

“Sebelum liburan semesteran, santri akan melaksanakan ujian semesteran terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana batasan hafalan santri. Dan in syaa Allah hari senin besok tanggal 22 Juni sudah mulai dilakukan ujian semesteran”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya ada beberapa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya metode *tahsin*, metode *tahfidz*, metode *takrar*, metode *talaqqi*, metode *muraja’ah*, metode *tasmi’* dan *metode ujian*.

3. Media yang Digunakan Santri dalam Proses Hafalan Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi

a. Jenis Al-Qur’an yang digunakan santri untuk menghafal

Para penghafal Al-Qur’an pada umumnya menggunakan satu jenis Al-Qur’an yaitu Al-Qur’an standar atau Al-Qur’an Pojok begitu juga dengan santri di Pesantren Makrifatul Ilmi. dengan menggunakan satu jenis Al-Qur’an saja maka santri akan lebih mudah mengetahui dan mengingat letak tanda-tanda *waqaf* dan letak ayat-ayat dalam Al-Qur’an. Hal ini tentu akan mempermudah santri dalam proses menghafal Al-Qur’an.

¹¹⁸Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 20 juni 2021 pada pukul 11.00 WIB

¹¹⁹Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru tahfidz yang mengatakan:

“Al-Qur’an yang kita gunakan disini itu sama dengan Al-Qur’an yang biasa digunakan oleh para penghafal Al-Qur’an pada umumnya yaitu Al-Qur’an standar atau Al-Qur’an pojok, Al-Qur’an ini terdiri dari 15 baris dalam satu halaman dan satu juz terdiri dari 10 lembar dengan posisi dan letak ayat serta harakat yang sama. Kita menganjurkan santri supaya menggunakan satu jenis Al-Qur’an saja untuk menghafal Al-Qur’an yaitu Al-Qur’an pojok ini.”¹²⁰

Hal senada disampaikan oleh kepala pesantren Makrifatul Ilmi yang mengatakan:

“Untuk Al-Qur’an yang kita gunakan di pesantren ini yaitu umumnya sering orang bilang Al-Qur’an pojok. Biasanya dalam satu juz itu ada dua puluh halaman, kemudian dalam satu halaman itu ada lima belas baris, jadi kalau dihitung secara proporsionalnya itu satu juz bisa selesai dalam dua puluh hari. Kalau dalam *literature* namanya Al-Qur’an bahriyah”.¹²¹

Sesuai dengan ungkapan santri yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri menggunakan Al-Qur’an pojok kak. jadi dengan menggunakan Al-Qur’an ini saya merasa lebih mudah untuk menghafalnya. Karena tiap barisnya itu sama, terus letak ayat-ayatnya juga sama, letak tanda-tanda *waqof* (berhenti) dan sebagainya itu sama kak”.¹²²

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, semua santri di pesantren Makrifatul Ilmi menggunakan jenis Al-Qur’an yang sama yaitu Al-Qur’an pojok.

b. Media lain yang digunakan santri dalam proses hafalan Al-Qur’an

Selain Al-Qur’an, media pendukung lainnya yang digunakan santri dalam proses hafalan di Pesantren Makrifatul Ilmi ini berupa *Mp3* yang

¹²⁰Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

¹²¹Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹²²Wawancara dengan Syamil, Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 17.00 WIB

berisikan *murrotal* syekh-syekh dari daerah timur dan qori'-qori' di Indonesia.

Menurut wawancara dengan kepala Pesantren Makrifatul Ilmi mengatakan bahwa:

“Iya, selain menggunakan Al-Qur’an, disini kami juga mengizinkan santri untuk menggunakan media lain untuk proses hafalan Al-Qur’an seperti MP3. Jadi, santri bisa mendengarkan MP3 tersebut untuk menghafal ataupun untuk *memurajah* hafalan Al-Qur’an mereka”.¹²³

Senada dengan ungkapan salah seorang guru *tahfidz* mengatakan:

“Selain Al-Qur’an, kita juga mengizinkan santri untuk menggunakan media lain seperti Mp3 (*speaker murrotal*), biasanya santri menggunakan Mp3 itu untuk belajar *tahsin*, menghafal dan *memuraja’ah* hafalan mereka”.¹²⁴

Sesuai dengan ungkapan salah seorang santri yang mengatakan:

“Iya ada kak, disini kami diperbolehkan untuk menggunakan MP3. Jadi, kami bisa mendengarkan *murottal* sebelum tidur dan mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan”.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua media yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi. Pertama yaitu Al-Qur’an standar atau Al-Qur’an pojok dan yang kedua yaitu media Mp3 (*speaker murrotal*) sebagai media pendukung.

- a. Kegiatan Selain Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi
Kegiatan rutin selain menghafal Al-Qur’an

¹²³Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 6 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

¹²⁴Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB

¹²⁵Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 7 Juli 201, Pukul 09.00 WIB

Kegiatan rutin selain menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi ini ada bermacam-macam, hal ini dilakukan supaya santri tidak merasa bosan dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga supaya santri tidak hanya hafal Al-Qur'an namun juga mempunyai kemampuan lain seperti tilawah, kemampuan berbahasa arab dan inggris juga mengerti dengan ilmu-ilmu fiqih lainnya.

Beberapa program pendidikan di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu:¹²⁶ 1) Tahsin dan Tahfidz yaitu program pendidikan ini bertujuan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar baik dari segi makrohnya maupun dari segi hukum-hukum bacaannya, menghafalnya dengan baik dan selalu berinteraksi dengan al-qur'an di kehidupan kesehariannya dengan mengamalkannya, 2) Fahmil Qur'an, Tujuan program ini adalah agar santri bisa memahami Al-Qur'an sesuai dengan tafsir Al-Qur'an yang sudah termuka seperti Tafsir Ibnu Katsir dan tafsir-tafsir lainnya yang sudah teruji isidan penulisnya, 3) Bahasa Arab, Program ini bertujuan agar santri lebih memahami isi Al Qur'an bahwa bahasa Al Qur'an adalah Bahasa Arab, 4) Muhadharoh, Program ini bertujuan agar santri didik mampu tampil di depan umum/halayak ramai dalam menyampaikan ekspresi mereka haik itu berupa pidato berbahasa arab, inggris dan indonesia, baca puisi, drama, nasyid dan lain-lainnya, 5) Olah Raga, program pendidikan ini bertujuan agar santri didik mempunyai ketahanan yang kuat baik ketahanan fisik maupun mental. Jenis olah

¹²⁶Dokumentasi di Pesantren Makrifatul Ilmi

raganya antara lain adalah sepak bola, tenis meja, dll, 6) Life Skill, Tujuan dari program ini adalah membekali anak didik keterampilan khusus sehingga apabila sudah lulus dari asrama diharapkan bisa bermanfaat bagi dirinya, orang tuanya dan orang lain, 7) Rihlah dan Outbond yaitu mengadakan kunjungan-kunjungan yang tujuannya adalah menambah wawasan dan ilmu santri didik. Outbond diadakan pada waktu liburan sekolah tujuannya diantaranya: untuk mempererat persaudaraan, mentafakkuri indahnya ciptaan Allah sehingga menambah iman anak didik, belajar mandiri dan latihan fisik.¹²⁷

Selain kegiatan-kegiatan di atas, ada beberapa pembiasaan lain yang diterapkan dalam upaya memotivasi santri agar termotivasi untuk menghafal dan *memuraja'ah* hafalan Al-Qur'an seperti pembiasaan sholat lima waktu berjama'ah di masjid, pembiasaan puasa sunnah senin kamis, pembiasaan shalat sunnah dhuha sebelum kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan shalat sunnah tahajjud berjama'ah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi mengatakan:

“Selain menghafal Al-Qur'an, di Pesantren Makrifatul Ilmi ada beberapa kegiatan penunjang. Untuk kegiatan kebugaran jasmani ada senam, bermain futsal dan tenis meja. Kemudian yang bersifat untuk meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan keagamaan santri itu seperti belajar *tilawah*, belajar bahasa arab, *fiqih*, *tafsir*, *kaligrafi* dan sebagainya. Kemudian yang sifatnya untuk memotivasi santri menghafal dan *memuraja'ah* hafalan itu kita membiasakan santri melaksanakan amalan-amalan sunnah seperti puasa senin kamis, shalat sunnah dhuha, shalat sunnah tahajjud. Untuk shalat tahajjud ini dilakukan secara berjama'ah yaitu dua kali dalam satu bulan, shalat sunnah tahajjud ini

¹²⁷Dokumentasi Pesantren Makrifatul Ilmi

dilaksanakan sebanyak delapan rakaat dan dalam delapan rakaat itu harus menyelesaikan bacaan sebanyak satu juz. Jadi, santri yang ditunjuk menjadi imam harus mempersiapkan surah yang akan dibaca sebanyak satu juz dan ini dilaksanakan secara bergilir. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid.”¹²⁸

Hal senada diungkapkan oleh santri mengatakan:

“Ada kak, jadi ada beberapa kegiatan lainnya selain menghafal Al-Qur'an, seperti belajar bahasa arab, *fiqih*, menulis *kaligrafi*, dan juga ada kegiatan olah raga kak, seperti taekwondo, futsal, tenis meja dan senam. Disini juga kami biasanya melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid, kemudian shalat sunnah dhuha, shalat tahajjud kalau secara berjama'ahnya dua kali dalam sebulan sedangkan kalau secara individu itu setiap hari. Sudah itu kami juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa senin kamis kak.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di Pesantren Makrifatul Ilmi santri tidak hanya fokus dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi juga ada program belajar lainnya agar supaya selain santri hafal Al-Qur'an, santri juga mendapatkan wawasan ilmu keagamaan serta mempunyai kemampuan dibidang yang lainnya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Selain Menghafal Al-Qur'an

1) Pembiasaan Shalat Fardhu Berjama'ah

Sholat bukan hanya sebagai kewajiban manusia dalam beribadah kepada Allah SWT saja, akan tetapi sholat juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. selain itu, shalat juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Selain menghafal Al-Qur'an

¹²⁸Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹²⁹Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 7 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

ibadah lain yang sifatnya wajib seperti shalat fardhu harus rutin dilaksanakan, oleh karena itu guru semua santri di Pesantren Makrifatul Ilmi harus melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah di masjid pesantren.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru *tahfidz* mengatakan bahwa:

“Di pesantren ini kami mewajibkan semua santri untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah di masjid, tujuan kami mewajibkan santri harus sholat lima waktu di masjid sebagai alat untuk membiasakan agar santri terbiasa tidak meninggalkan sholat lima waktu karena sebagai seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga ibadah-ibadah yang lain apalagi shalat fardhu”.¹³⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan bahwa:

“Setiap hari kami selalu shalat 5 waktu di masjid kak, selama di pesantren saya selalu shalat fardhu berjama'ah di masjid, sampai-sampai terbawa sampai ke rumah.”¹³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa pada saat adzan berkumandang semua santri langsung datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan santri untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di masjid maka hal tersebut menjadi kebiasaan terhadap diri santri, sehingga tujuan dari pembiasaan tersebut berhasil. karena bukan hanya menghafal Al-Qur'an akan tetapi santri juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁰Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 6 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

¹³¹Wawancara dengan Syamil Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 17.00 WIB

2) Pembiasaan Shalat Sunnah Tahajjud Berjama'ah

Salah satu pembiasaan yang diterapkan guru kepada santri di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu shalat sunnah tahajjud, shalat sunnah tahajjud berjama'ah rutin dilaksanakan 2 minggu sekali. Adapun jumlah rakaat nya yaitu sebanyak 8 rakaat. Santri yang ditunjuk menjadi imam harus membaca surah minimal satu juz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* mengatakan bahwa:

“Iya, kita juga membiasakan santri shalat tahajjud. shalat tahajjud yang dilaksanakan secara berjama'ah itu hanya 2 kali dalam sebulan artinya 2 minggu sekali, dimana santri yang ditunjuk sebagai imam harus mempersiapkan bacaan Al-Qur'an sebanyak 1 juz. Tujuannya supaya santri termotivasi untuk memuraja'ah hafalan dan hafalan santri itu diharapkan benar-benar melekat dan tidak mudah hilang”.¹³²

Hal senada disampaikan salah seorang guru *tahfidz* yang mengatakan bahwa:

“Selain menghafal Al-Qur'an santri juga harus mengikuti program-program yang lain dari pesantren seperti shalat tahajjud, shalat tahajjud ini dilaksanakan dalam sebulan itu 2 kali”.¹³³

Sesuai dengan ungkapan santri mengatakan:

“Iya kak, kami melaksanakan shalat tahajjud secara berjama'ah itu dalam sebulan hanya 2 kali, setiap bangun pagi saya juga sering melaksanakan shalat tahajjud sendirian. Dengan adanya pembiasaan seperti ini saya merasa punya tanggung jawab untuk menghafal surah-surah yang sudah pernah saya hafal apalagi ketika saya ditunjuk oleh ustadz untuk menjadi imam shalat tahajjud”.¹³⁴

¹³²Wawancara dengan Ustadz Doni, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB

¹³³Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB

¹³⁴Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 7 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat sunnah tahajjud dilaksanakan setiap bulan 2 kali dengan di dampingi langsung oleh guru, tujuan santri ditunjuk sebagai imam shalat agar supaya santri semakin giat untuk selalu mengulang hafalan.

3) Pembiasaan Puasa Senin Kamis

Selain menghafal Al-Qur'an, guru juga menghimbau santri untuk melaksanakan ibadah yang lain seperti puasa sunnah senin kamis. Puasa merupakan amalan ibadah yang pahalanya langsung diberikan oleh Allah SWT, Puasa dapat dijadikan sebagai perisai bagi manusia, maksudnya adalah puasa dapat menahan manusia dari hawa nafsunya. Oleh karena itu, guru puasa sangat menganjurkan santri di Pesantren Makrifatul Ilmi ini untuk melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan ini sangat bagus dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an karena dengan berpuasa akan menjaga mata, mulut, pendengaran bahkan hati hari hal-hal yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* mengatakan bahwa:

“Iya, untuk menunjang kualitas hafalan santri disini, kita menyarankan dan mengajak santri untuk melaksanakan puasa senin kamis. Hal ini dilakukan agar dapat mengendalikan nafsu santri dalam menghafal Al-Qur'an untuk melakukan hal-hal yang tidak baik”.¹³⁵

¹³⁵Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan bahwa:

“Iya kak, selain menghafal Al-Qur’an kami juga disarankan oleh ustadz untuk melaksanakan puasa sunnah seperti puasa sunnah senin kamis. Saya sendiri selalu berpuasa sunnah senin kamis kak karena sudah menjadi kebiasaan dan kalau tidak dilaksanakan seperti ada yang kurang gitu kak.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan bahwa:

“Kalau mau puasa itu saya biasanya makan sahur bareng sama teman-teman yang lain dan kalau buka puasa juga saya bukanya bareng-sama teman-teman kak, selain itu dengan berpuasa saya merasa menghafal Al-Qur’an itu lebih mudah karena fokusnya dengan Al-Qur’an saja tidak memikirkan mau makan kak”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa santri di Pesantren Makrifatul Ilmi sudah terbiasa melaksanakan puasa sunnah. Adapun tujuan dari membiasakan santri untuk selalu rutin berpuasa senin dan kamis yaitu agar supaya santri mampu mengendalikan hawa nafsu dan lebih menjaga hafalan Al-Qur’an mereka. Puasa juga dapat membuat tubuh menjadi sehat karena dengan puasa tubuh mengalami istirahat, karena biasanya selalu melakukan proses pencernaan dan pada saat berpuasa lambung yang biasanya bekerja jadi beristirahat selama berpuasa.

4) Pembiasaan Sholat Dhuha

¹³⁶Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 7 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

¹³⁷Wawancara dengan Ricke, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Shalat dhuha biasanya dilaksanakan pada saat matahari mulai naik sedikit tinggi yaitu sekitar jam 7.15 sampai jam 11.00 WIB. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan sebelum memulai aktivitas yang lainnya. Di Pesantren Makrifatul Ilmi, santri dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Iya, Kita juga menganjurkan santri untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas ibadah yang lain seperti shalat sunnah dhuha, tujuannya supaya santri dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qur’annya, selain sebagai sebuah kebiasaan yang baik juga agar santri dapat mengulang hafalan-hafalan Al-Qur’an mereka dalam shalat”.¹³⁸

Hal senada diungkapkan oleh santri yang mengatakan:

“Saya biasanya shalat dhuha sendiri kak, namun rutin hampir setiap hari. Kadang-kadang di masjid kadang juga di asrama”.¹³⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sebelum menghafal atau *memuraja’ah* hafalan Al-Qur’an, santri melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat. Dari hasil wawancara, ternyata guru menganjurkan santri untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha selain agar hafalan yang dimiliki santri itu bisa dimuraja’ah pada saat shalat, shalat dhuha juga merupakan sebuah ibadah sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan.

¹³⁸Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB

¹³⁹Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 7 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

4. Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi.
- a. Bentuk motivasi yang diberikan guru kepada santri agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian di dalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik di dalam pendidikan formal, non formal ataupun informal. Di Pesantren Makrifatul Ilmi, guru selalu memberikan motivasi kepada santri agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala Pesantren Makrifatul Ilmi mengatakan bahwa:

“Iya, Alhamdulillah santri termotivasi. Dengan adanya proses pembiasaan ini diharapkan para santri nantinya siap untuk menghadapi berbagai macam tantangan-tantangan dalam menghafal. Diantara tantangan itu adalah pertama tentu hafalan yang diharapkan itu adalah hafalan yang kualitas bacaannya terjaga, kualitas bacaannya benar, dan daya lekat hafalan di ingatan itu kuat dan bisa diandalkan. karena kita sudah membiasakan proses itu dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, maka ketika proses-proses pembiasaan itu menjadi hal yang terbiasa bagi para santri in syaa Allah harapan kita santri termotivasi untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an kemudian mempunyai hafalan yang kuat dan mendapatkan bacaan yang benar itu bisa dicapai”.¹⁴⁰

Hal senada dengan ungkapan salah seorang guru *tahfidz* mengatakan:

“Agar santri selalu bersemangat dalam menghafal, kita disini selalu memberikan motivasi kepada santri baik berupa keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an baik dari Al-Qur'an maupun dari hadits, pengalaman-pengalaman kita ketika menghafal Al-Qur'an, Serta cerita-cerita para penghafal Al-Qur'an.”¹⁴¹

Sesuai dengan ungkapan santri yang mengatakan:

¹⁴⁰Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 6 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

¹⁴¹Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB

“Disini kami sangat senang karena ustadz-ustadznya begitu perhatian dan peduli dengan kami, ustadz sering memberikan motivasi kepada kami, memberikan saran, nasehat kemudian pengalaman-pengalaman beliau pada saat menghafal dulu. Disaat kami mulai kurang semangat untuk menghafal, Ustadz sering mengingatkan kami tentang usaha kedua orang tua. Apakah kalian tidak ingin membahagiakan kedua orang tua kalian kata ustadz, setidaknya dengan menghafal Al-Qur’an kalian bisa membahagiakan kedua orang tua kalian ketika masih di dunia ini. Apalagi di akhirat kelak, seorang anak yang menghafal Al-Qur’an akan diizinkan oleh Allah memberikan Mahkota kepada kedua orang tuanya, yang mahkota itu cahayanya sangat terang sekali. Dan ini sangat terngiang-ngiang dibenak kami. Jadi ketika kami mulai malas untuk menghafal, kami mengingat-ingat kembali pesan-pesan usatdz dan kami akhirnya semangat kembali”.¹⁴²

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru sangat mengutamakan motivasi dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur’an, kemudian dengan cara melakukan pendekatan secara persuasif, maksudnya guru memberikan dorongan agar santri semangat dalam menghafal Al-Qur’an yaitu memberikan motivasi-motivasi, serta hukuman yang sifatnya mendidik santri.

b. Sistem Hukuman (*Punishment*)

Untuk santri yang melanggar peraturan selama proses hafalan Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi ada hukuman yang akan diberikan oleh guru secara *spontan* atau secara langsung kepada santri yang melanggar, biasanya berupa sangsi atau berbentuk motivasi kepada santri.

Menurut hasil wawancara dengan kepala Pesantren Makrifatul Ilmi mengatakan:

“Ketika kita mendapati beberapa santri yang jarang setoran atau hafalannya tidak nambah-nambah, sering bangun kesiangan, telat pada saat kegiatan setoran ya tentu kita memberikan motivasi, mengingatkan

¹⁴²Wawancara dengan Thoriq, Tanggal 7 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

dan menasehati. Dan apabila terdapat santri dalam tingkatan yang sedikit parah, susah untuk di nasehati dan tidak mengindahkan dari peringatan-peringatan yang sudah kita sampaikan, kita biasanya mengingatkan dengan cara-cara memberikan punishmen atau hukuman yang mendidik seperti membersihkan lingkungan pesantren, berlari keliling lapangan, disiram air bila bangun kesiangan atau menghafal sambil berdiri bila tidur pada saat kegiatan setoran hafalan, bila kedapatan menggunakan telepon maka akan kita sita atau kita ambil selama seminggu, dua minggu atau bahkan satu bulan setelah itu baru dikembalikan. Dan apabila tidak ada perubahan yang signifikan maka kita akan memanggil orang tua nya untuk mengajak berdiskusi lalu kemudian memilih solusi yang tepat untuk santri yang bermasalah”.¹⁴³

Kemudian ditambah lagi oleh salah seorang guru *tahfidz* mengatakan:

“Biasanya kalau santri yang nakal atau malas itu, mereka berani malas kalau tidak kita awasi, jadi kalau dengan saya bisa sambil mengawasi mereka, jadi mereka semua menghafal dipinggir umpamanya kita ditengahnya, jadikan ketahuan siapa yang tidak menghafal dan nanti kalau benar-benar tidak menghafal akan diberikan hukuman, umpamanya disuruh untuk membersihkan toilet atau disuruh untuk membersihkan asrama, mungkin juga akan dimarahin yang pasti apabila mereka melanggar ada tindakan tegas tapi bukan berupa fisik tetapi seperti dinasehati, dimarahin mungkin hukumannya ya seperti yang dijelaskan tadi, disuruh nyapu, ngepel, disuruh memijat kadang seperti itulah, yang pasti ada sangsi tapi tidak melanggar HAM”.¹⁴⁴

Hal senada diungkapkan oleh santri yang mengatakan bahwa:

“Untuk peraturan di pesantren ini tentu ada, seperti kalau bangun kesiangan biasanya disiram dengan air, terus kalau telat datang pada saat halaqoh di masjid biasanya disuruh keliling lapangan atau membersihkan halaman, kalau ada yang ketahuan menggunakan telepon biasanya teleponnya disita oleh ustadz dan ditahan seminggu atau kadang-kadang samapai dua minggu. Kalau ada santri yang keluar pagar tanpa izin biasanya digundul. Tapi terkadang ustadz itu tidak tega jadi diberi teguran terus nasehat terlebih dahulu jika terulang samapai tiga kali baru digundul biasanya kak. Terus kalau ketika kegiatan setoran ada santri yang mengantuk biasanya disuruh berdiri atau di usap mukanya dengan air sama ustadz kak. Kalau setoran hafalannya kurang atau tidak setoran biasanya ustadz menanyakan apa ada masalah atau kendala. Nah disitu ustadz

¹⁴³Wawancara dengan Ustadz Syahrul Azwar, Tanggal 6 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁴Wawancara dengan Ustadz Doni, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB

biasanya memberikan motivasi, nasehat dan jalan keluar untuk masalah yang sedang menjadi beban bagi kami kak”.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di Pesantren Makrifatul Ilmi terdapat peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis (spontan), dengan diterapkannya peraturan-peraturan ini menjadikan santri semakin disiplin dan bertanggung jawab dalam menghafal al-qur’an, sehingga apa yang ditargetkan bisa tercapai.

c. Pendekatan yang Dilakukan Guru untuk Menerapkan Pola Pembiasaan dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur’an.

Agar santri merasa lebih nyaman untuk menghafal Al-Qur’an di pesantren Makrifatul Ilmi ini, tentu harus adanya lingkungan yang sesuai sehingga santri merasa diperhatikan dan disayangi. Kedekatan emosional dengan guru sangat berpengaruh dengan psikologi santri. di pesantren Makrifatul Ilmi para guru tidak membatasi kedekatan antara guru dengan santri. Bahkan santri merasa berkawan dengan guru-guru di pesantren ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru *tahfidz* mengatakan:

“Pendekatan yang kita gunakan disini, yaitu intinya kita tidak terlalu memberi jarak kepada santri. Artinya kita fleksibel, disaat kita dalam proses menghafal, setoran hafalan kita berusaha untuk menjadi figure atau contoh yang terbaik untuk santri, selayaknya seorang guru kepada santri, namun diluar itu kita juga sering bermain bersama. Berbicara santai dengan mereka supaya ada kedekatan emosional antara guru dengan santri dan santri merasa nyaman di pesantren ini.”¹⁴⁶

Menurut salah seorang santri mengatakan:

¹⁴⁵Wawancara dengan Rieke, Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

¹⁴⁶Wawancara dengan Ustadz Bobi, Tanggal 10 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB

“Ustadz-ustadz disini enak-enak, kenapa saya pribadi merasakan itu. Ustadz biasanya bermain futsal dengan kami, ustadz juga kadang suka bercanda dengan kami, jadi enak kalau seperti itu. Disaat menyetorkan hafalan kepada ustadz, ia layaknya seorang guru, disaat bermain ustadz bagaikan teman bagi kami, namun tetap kami menjaga sopan santun, adab kepada ustadz karena juga ustadz itu seperti orang tua kami sendiri di pesantren ini”.¹⁴⁷

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam proses membina santri-santri menghafal di Pesantren Makrifatul Ilmi, Guru sangat mengutamakan kedekatan emosional dengan santri dengan begitu santri merasa disayangi dan benar-benar di bimbing untuk melakukan hal-hal yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di Pesantren Qur'an Makrifatul Ilmi. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Sistem pola pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu dengan menggunakan sistem waktu atau jadwal yang dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai jum'at khusus untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an, sedangkan sabtu dan ahad melakukan

¹⁴⁷Wawancara dengan Ricke Wiranto, Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB

kegiatan ekstrakurikuler. Diantara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu santri dibiasakan untuk mengikuti kegiatan perbaikan bacaan (*tahsin*) sebelum lanjut ke tahap menghafal Al-Qur'an. Adapun tujuan dari pembelajaran tahsin adalah untuk membaca dengan lancar dan membaca dengan benar. Lancarnya bacaan Al-Qur'an adalah sesuatu yang berharga, tetapi apabila masih terbata-bata maka juga tetap diberikan dua pahala selama dia berusaha untuk memperbaiki.¹⁴⁸

Setelah bacaan santri sudah baik dan benar, selanjutnya santri sudah boleh untuk masuk ke tahap menghafal yaitu mulai dari juz 30. Santri dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an secara rutin dari mulai hari senin sampai hari jum'at. Waktu menghafal al-qur'an biasanya dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengasuh pesantren yaitu setiap jam 05.15-06.30 untuk santri reguler dan jam 05.15-06.15 untuk santri SMAQ serta jam 20.00-21.30 untuk santri reguler dan santri SMAQ.

Tahap selanjutnya yaitu santri harus menyetorkan hafalannya kepada guru yang sudah ditentukan untuk menyimak hafalan mereka, setoran Al-Qur'an dilaksanakan 2 kali dalam sehari yaitu jam 07.30-10.30 untuk setoran hafalan baru santri dan 14.30-17.00 untuk setoran muraja'ah, yaitu santri menyetorkan kembali ayat yang sudah disetorkan pada pagi harinya dengan guru. Namun, sebelum kegiatan setoran dilaksanakan, guru bersama-sama dengan santri membaca asma'surat pagi dan petang. Setelah menyetorkan hafalan, santri

¹⁴⁸Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren*, Jurnal Qathruna, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 140-141

dibiasakan untuk mengulang hafalan atau *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an baik dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Pembiasaan baik yang dilakukan secara rutin dan terus menerus akan memberi efek positif terhadap santri.

Sesuai dengan teori kontinguitas yang dibuat oleh Edwin R Guthrie, mengatakan bahwa: “Berdasarkan hasil eksperimennya muncul prinsip dalam teorinya yaitu agar terjadi pembiasaan, maka organisme harus selalu merespons atau melakukan sesuatu”.¹⁴⁹ Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Rasyid Dimas yang mengatakan: “Pembiasaan maksudnya adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi”.¹⁵⁰

Berdasarkan analisis data di atas, maka penelitian ini mendukung Teori Pavlov yang menyatakan bahwa: “Untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan”.¹⁵¹ Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respon yang dibiasakan.

Sehingga, dengan adanya pembiasaan *tahsin Qur'an*, menghafal Al-Qur'an, setoran Al-Qur'an dan mengulang hafalan (*Muraja'ah*) setiap saat, maka hal ini menjadi sebuah kebiasaan bagi santri di Pesantren Pesantren

¹⁴⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015) h. 143

¹⁵⁰Abdul Ghafir, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Ramadhani, 1993), h. 66.

¹⁵¹Tatan Zenal Mutakin, dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014, h. 368

Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Bahkan, saat di rumah pun mereka sudah terbiasa dengan aktivitas seperti itu tanpa adanya arahan.

Berkenaan dengan proses menghafal Al-Qur'an, ada banyak sekali metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an. Metode adalah cara yang digunakan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁵² Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram serta dapat membantu proses hafalan Al-Qur'an menjadi efektif.¹⁵³

Umumnya para penghafal Al-Qur'an menggunakan perpaduan antara metode *tahfizh* (menambah hafalan) dan metode *takrir* (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya maka kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an akan lebih terjaga dengan baik. Namun, di Makrifatul Ilmi ada beberapa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *tahsin*, metode takrar, metode *talaqqi*, metode *tasmi'*, metode *miraja'ah*, metode Mp3 dan metode ujian. Diantara metode-metode tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Tahsin*.

¹⁵²Syarif Hidayat, dkk, *Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*, ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam), h. 80

¹⁵³Dudi Badruzaman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH Volume 9, Nomor 2 (Agustus 2019), h. 83

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja *khassan*, yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.¹⁵⁴ Diantara Metode-Metode Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* yaitu:¹⁵⁵

1) Metode 'Asyarah

Metode 'Asyara ditemukan oleh Yudi Imana yang diperuntukkan bagi mereka yang sibuk dan tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain yaitu: a) Serially, yaitu pembelajaran huruf hijaiyyah dipelajari sesuai urutan makharij al-huruf b) Sistematis, yaitu materi disusun secara bertahap dengan enam sesi pembelajaran.

2) Metode Hijrah

Metode hijrah dikembangkan oleh Anshar Jalante yang lebih dikhususkan untuk orang-orang yang sibuk tetapi tetap dapat belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Metode ini lebih menekankan untuk mengenal dan menyukai seluk beluk mempelajari cara Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga seseorang lebih termotivasi untuk belajar tahsin dan tilawah tanpa menyita waktu yang terlalu lama.

3) Metode Al-Huda

M. Ashim Yahya pada awalnya mendirikan Yayasan Al-Huda adalah sebuah organisasi amal dan pendidikan al-qur'an yang dibentuk

¹⁵⁴Syarif Hidayat, dkk, *Implementasi Metode At-Tahsin*, ProsA PAI, h. 80

¹⁵⁵Sri Astuti A, dkk, *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pai Uin Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji*, Jurnal Studi Pendidikan Vol Xv No.2, AL-ISHLAH Juli-Desember 2017, h. 215-216

untuk meningkat kualitas ibadah masyarakat melalui pembelajaran nilai-nilai Qur'ani pada umumnya dan cara belajar melalui metode cepat Al-Qur'an pada khususnya.

4) Metode Qiraati

Metode qiraati ditemukan oleh Dachlan Salim Zarkasi pada tahun 1963 kemudian disusun buku praktis 1-3 pada tahun 1986. Metode Qiraati tidak hanya untuk anak-anak pra TK, (usia 2-3 tahun buku satu) TK (usia 3-4 tahun buku dua), buku pertama dan kedua disarankan satu atau dua orang anak diajar oleh satu orang guru, sedangkan untuk SMP dan SMA dan dewasa buku tiga dapat diajar secara klasikal yang berjumlah paling banyak dua puluh orang untuk satu orang guru.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *tahsin* cocok digunakan santri sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamilah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh tahsin tilawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan nilai $r_{xy} = 0,72509$ dan koefisien determinan sebesar 52,57%.”¹⁵⁶

b. Metode *Takrar*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut (*takrar*). Istilah *takrar* yaitu mengulang

¹⁵⁶Jamilah, “Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan”, (Skripsi S1 2018), h. 2

sesuatu, berbuat berulang-ulang.¹⁵⁷ Maka implementasi *takrar* ini yaitu santri membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga bacaan tersebut lancar dan fasih untuk diucapkan tanpa harus dihafal terlebih dahulu. Setelah lancar dan bacaan tersebut sudah familiah di fikiran kita, barulah memulai untuk menghafalkannya dengan cara merangkai ayat per ayat yang akan dihafal.

Sesuai dengan pendapat Rauf, A. mengatakan bahwa: “Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁵⁸ Adapun tujuan diterapkannya metode *takrar* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Pertama, Memelihara hafalan Al-Qur'an, pemeliharaan bacaan Al-Qur'an mempunyai cara-cara tertentu. Pada masa Nabi Muhammad SAW, pemeliharaan Al-Qur'an dilakukan dengan cara *takrar*, yaitu mengulang bacaan yang telah diperoleh dengan diperdengarkan kepada malaikat jibril.¹⁵⁹ Kedua, memudahkan menghafal Al-Qur'an. Secara garis besar, penerapan metode *takrar* dalam menghafal Al-Qur'an adalah: pertama, diterapkan dalam membuat hafalan-hafalan baru. kedua, pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh agar dapat melekat dalam ingatan. Istilah pengulangan hafalan ini disebut *muraja'ah*. *Muraja'ah* berarti mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah pernah di setorkan kepada guru agar hafalan tersebut tetap terjaga.

¹⁵⁷Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Didiktika, Vol. XIV No. 2, Februari 2004, h. 415

¹⁵⁸Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.2 | No.1 | April 2016, h. 9

¹⁵⁹Gade, *Implementasi Metode Takrar*, Jurnal Ilmiah Didiktika, Vol. XIV No. 2, Februari 2004, h. 420

Dari hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode ini sesuai untuk digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah SWT:

لا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: “Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya)”.(Q.S. Al-Qiyaamah: 16).¹⁶⁰

Hal ini dibuktikan dengan pendapat Thorndike menyebutkan bahwa: untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan.¹⁶¹ Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur yakni menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makhrojul hurufnya.

c. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Adapun unsur-unsur dalam metode *talaqqi* sebagai berikut:¹⁶² Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Metode *talaqqi* juga sering disebut

¹⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, h. 577

¹⁶¹Tatan Zenal Mutakin, dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius di Tingkat Sekolah Dasar*, Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014, h. 368

¹⁶²Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16. No. 2, Februari 2017, h. 270-271

mushafahah, adalah metode pengajaran dimana guru dan murid berhadapan secara langsung, tatap muka (*face to face*).¹⁶³ Metode *talaqqi* tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al-Qur'an.¹⁶⁴

- 1) Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafizd Al-Qur'an.
- 2) Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Quran.
- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- 5) Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan makhrojul al-huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain.
- 6) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

Dari hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* baik untuk diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan pendapat Laksono, yang mengatakan bahwa: "Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah".¹⁶⁵

¹⁶³Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16. No. 2, Februari 2017, h. 271

¹⁶⁴ Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16. No. 2, Februari 2017, h. 270

¹⁶⁵Tias Hardi Wijaya, dkk, *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 138

Maksudnya adalah guru sangat berpengaruh dalam mendidik, membimbing santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, supaya hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh guru bila ada kesalahan dan sebagainya.¹⁶⁶

d. Metode *Muraja'ah*

Menjaga hafalan Al-Qur'an (*Muraja'ah*) berarti mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah pernah di setorkan kepada ustadz. Sementara *muraja'ah* hafalannya terbagi dua pula pertama *muraja'ah* individu dan *muraja'ah* bersama-sama. *Muraja'ah* individu tergantung individu masing mengatur jadwal dan waktu untuk *muraja'ah* nya. Sedangkan *muraja'ah* bersama-sama yaitu di dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari pesantren. Biasanya *muraja'ah* bersama-sama ini dilakukan setelah shalat maghrib berjama'ah di masjid yaitu dengan cara santri membuat lingkaran kecil (*halaqoh*) yang terdiri dari 6 hingga 8 orang dan disesuaikan menurut jumlah hafalan santri. Misalnya, kelompok 2 juz, 5 juz, 10 juz dan seterusnya. Kegiatan *muraja'ah* ini di awasi langsung oleh guru.

Dari hasil Analisis di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa metode *muraja'ah* sangat baik untuk diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Rasyid Dimas yang mengatakan: "Pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk

¹⁶⁶Dudi Badruzaman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019), h. 84

melakukannya tidak perlu pengarahannya lagi.”¹⁶⁷ Pembiasaan yang dimaksud disini adalah membiasakan santri untuk mengulang (*muraja'ah*) hafalan yang sudah pernah di setorkan kepada guru.

Diantara bentuk-bentuk pembiasaan metode *murajaa'ah* santri di Pesantren Makrifatul Ilmi ialah, 1) dengan sistem Ujian. Pelaksanaan sistem ujian yang di Pesantren Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan terdiri dari dua kriteria, pertama yaitu ujian untuk kenaikan juz dan kedua ujian persemester. Untuk ujian kenaikan juz biasanya diadakan ketika santri akan kenaikan juz, jadi santri harus mengikuti ujian terlebih dahulu berupa sambung ayat, apabila lancar dalam menjawab soal-soal yang diberikan maka santri boleh melanjutkan hafalan Al-Qur'an. Waktu ujian ini yaitu selama dua minggu, dan setiap harinya dibagi satu guru untuk menguji tiga santri baik santri reguler maupun santri SMAQ.

Tujuan diterapkannya metode ujian ini yaitu agar supaya santri termotivasi untuk mengulang atau memuraja'ah hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru dan agar hafalan santri benar-benar melekat serta tidak mudah lupa. Apabila santri belum lancar hafalan Al-Qur'annya maka santri belum bisa untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. 2) dengan metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru sebelumnya, baik 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya kelipatan lima. Menurut H. Sa'dulloh, *Tasmi'* yaitu

¹⁶⁷Abdul Ghafir, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Ramadhani, 1993), h. 66.

memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun berjama'ah.¹⁶⁸ Tujuan metode *tasmi'* ini adalah supaya seorang penghafal Al-Qur'an bisa mengetahui letak kekurangannya, sehingga seseorang akan lebih berkonsentrasi serta memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal.

Dari beberapa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi, secara umum sama dengan metode-metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren yang lain. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu salah satunya penelitian oleh Siti Tania dengan judul Skripsi "Efektivitas Penerapan Metode *Tahfidz* dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Raden Intan Lampung". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

"Pelaksanaan metode *tahfidz* dan *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah Raden Intan Lampung sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes menghafal Al-Qur'an 5 juz (Q.S. Al-Baqarah, Q.S. Ali Imran, Q.S. An-Nisa dan Juz 'Ammah) dengan perolehan skor 82% yang apabila dikategorikan termasuk pada kategori efektif."¹⁶⁹

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Muhaimin Zen, yang mengatakan:

"Secara umum metode yang dipakai dalam menghafal ada dua macam, yaitu metode *tahfizh* dan *takrir*, Metode *tahfizh* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sedangkan metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur sehingga

¹⁶⁸H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54

¹⁶⁹Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Raden Intan Lampung*, (Skripsi S1 2018).

kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.”¹⁷⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur’an tentu harus ada yang namanya metode. Metode yang ditawarkan amat beragam, diharapkan aktivitas menghafal Al-Qur’an menjadi tidak membosankan, karena banyak alternatif metode yang bisa dipilih oleh para penghafal Al-Qur’an. Penghafal Al-Qur’an bisa memilih menggunakan salah satunya ataupun menggabungkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur’an. Namun, metode yang paling umum dan klasik yang sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur’an dari sejak zaman dahulu hingga saat ini yaitu metode *tahfidz* (menghafal) dan metode *takrir* (mengulang hafalan).

Selain metode, Media juga sangat diperlukan dalam mendukung terlaksananya program menghafal Al-Qur’an. Media yang digunakan santri di Pesantren Makrifatul Ilmi dalam proses menghafal Al-Qur’an adalah Al-Qur’an Pojok, dan Speaker Murrotal (Mp3). Jenis Al-Qur’an yang digunakan para penghafal Al-Qur’an umumnya menggunakan Al-Qur’an standar atau Al-Qur’an pojok.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah seorang hafidz 30 juz di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan mengatakan:

“Umumnya Al-Qur’an yang digunakan santri-santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah Al-Qur’an pojok, selama saya menghafal Al-Qur’an juga saya menggunakan Al-Qur’an pojok ini, jadi kelebihan Al-Qur’an pojok ini dibandingkan dengan Al-Qur’an yang hanya untuk dibaca pada umumnya itu terletak pada jumlah barisnya. Untuk Al-Qur’an pojok ini sendiri terdiri dari 15

¹⁷⁰Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, h. 22

baris, dan dalam satu juz terdiri dari 20 halaman. Jadi menghafalnya lebih mudah.”¹⁷¹

Untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur’an, maka media lain yang digunakan selain Al-Qur’an adalah speaker murrotal (Mp3). Penggunaan Speaker Murrotal (Mp3) dalam menghafal dan memuraja’ah hafalan sangat efektif. Hal ini sesuai dengan ungkapan Al Hafidz Abdul Aziz Abdur Rauf, bahwa:¹⁷²

“Terdapat penekanan yang sangat penting juga dan tidak bisa ditinggalkan karena merupakan kunci kesuksesan dalam menghafal Al-Qur’an, di antaranya adalah: 1) Aktifkan lidah dengan sebanyak-banyaknya membaca Al-Qur’an, atau melatih dalam pengucapan makhorijul huruf. 2) Aktifkan pendengaran, dengan sering mendengarkan tilawah orang lain, secara langsung, atau dengan audio visual (Kaset, CD, VCD, Mp3). Karena kemampuan membaca Al-Qur’an akan terbantu dengan memori apa yang ada di kepala tentang suara pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an yang dihasilkan dari seringnya mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an.”

Dari hasil analisis di atas, terbukti bahwa penggunaan Al-Qur’an Pojok (Al-Qur’an Standar) terbilang efektif dan baik untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu, penggunaan media lain seperti speaker murrotal (Mp3) mempunyai peran yang sangat baik untuk membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur’an dan memuraja’ah hafalan Al-Qur’an.

Selanjutnya, dalam suasana *pandemi covid 19* saat ini mau tidak mau, suka atau tidak suka atau bisa atau tidak bisa mengharuskan semua sektor harus bertahan dengan kondisi yang ada, tidak terlepas juga pada dunia pendidikan. Dalam proses menghafal Al-Qur’an di Pesantren Makrifatul Ilmi, santri biasanya menggunakan *WhatsApp* dan Aplikasi *Zoom* untuk setoran hafalan

¹⁷¹Wawancara dengan Yusuf, hafidz 30 Juz Tanggal 12 Juli 2021 pada pukul 21.00

¹⁷²Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren*, Jurnal Qathruna Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 150

secara *daring*. Namun yang paling dominan digunakan santri yaitu Aplikasi *Zoom*. Pengguna aplikasi konferensi video *Zoom* melonjak drastis selama *pandemi virus corona* yang terjadi nyaris di seluruh penjuru dunia. *Zoom* mencatatkan lebih dari 200 juta pengguna pada bulan Maret dari sebelumnya hanya maksimum sebanyak 10 juta pengguna. Lebih dari 90.000 sekolah di 20 negara menggunakan layanan konferensi video untuk melakukan kelas jarak jauh. Walau dikatakan aplikasi *Zoom* masih belum aman namun dalam dunia pendidikan yang tujuan penyebaran ilmu *Zoom* masih dapat dikategorikan aplikasi yang paling sering digunakan.¹⁷³

Keunggulan penggunaan aplikasi *Zoom* adalah:¹⁷⁴ a) Panggilan video yang tanpa buffering, penyesuaian otomatis, b) Panggilan audio sempurna dan dapat direkam untuk tinjauan di masa mendatang, c) Panggilan konferensi, dapat dengan mudah menghadirkan lebih dari sepuluh pihak tanpa kehilangan kualitas, d) Berbagi layar, dapat dengan mudah digunakan, bisa memilih jendela atau monitor apa yang akan dibagikan, e) Penjadwalan, dapat dengan mudah untuk menjadwalkan acara dan mengeksport ke kalender kemudian mengundang tamu.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Zoom* cocok digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an santri di masa *pandemi covid 19* saat ini. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismail Akbar Brahma yang mengatakan bahwa: “Dengan

¹⁷³Syarif Hidayatullah, dkk, *Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika Vol.6 No.1 Tahun 2020, h. 50

¹⁷⁴Rita Komalasari, *Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19*, Tematik-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol. 7, No. 1 Juni 2020, h. 40

menggunakan Zoom mempermudah dalam mengumpulkan data kualitatif karena lebih efektif biaya dan keamanan terjaga”.¹⁷⁵ Maksudnya, dengan menggunakan aplikasi *Zoom*, guru dapat menyimak setoran santri secara *daring* dengan waktu yang *efisien* karena guru bisa berkomunikasi dengan santri secara masal atau berkelompok dalam waktu yang bersamaan.

Menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus dapat membuat santri merasa jenuh dan bosan, untuk itu perlu adanya kegiatan-kegiatan lain agar supaya santri termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun kegiatan-kegiatan penunjang dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu: a) *Durus Idhofiyah*, seperti belajar fiqih, bahasa arab, kaligrafi dll, b) Olah Raga, seperti bermain futsal, tenis meja, senam dll. Kegiatan *durus idhofiyah* ini dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh ustadz. Jadwal *durus idhofiyah* ini rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Diantara kegiatan *durus idhofiyah* tersebut seperti: a) senin, jam (11.00-12.00) pelajaran *Tsaqofah Islamiyah* (wawasan keagamaan), b) selasa, jam (11.00-12.00) pelajaran Bahasa Arab, c) rabu, jam (11.00-12.00) pelajaran *Tafsir Ahkam*, d) kamis, jam (11.00-12.00) pelajaran *Hadits*, e) sabtu, jam (09.00-11-00) pelajaran *Khatth Arabi* dan jam (16.00-17.30) kegiatan *TaekWondo*. Tujuan dari kegiatan-kegiatan penunjang di atas adalah agar supaya santri tidak merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu juga agar santri mempunyai kemampuan-kemampuan lain selain hafal Al-Qur'an.

¹⁷⁵Ismail Akbar Brahma, *Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara Vol 6. No. 2., Mei 2020, h. 97

Selain itu, untuk meningkatkan rasa keteladanan santri beberapa pembiasaan yang anjurkan guru kepada santri seperti sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid, pembiasaan shalat sunnah dhuha, pembiasaan shalat sunnah tahajjud serta pembiasaan puasa senin kamis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahbah Al-Zuhaily, yang menyatakan: "Puasa dapat menenangkan nafsu amarah dan meruntuhkan kekuatan yang tersalurkan dengan anggota tubuh, seperti, mata, lidah, telinga, dan kemaluan. Dengan puasa aktivitas nafsu menjadi lemah."¹⁷⁶

Pendekatan yang digunakan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an yaitu pendekatan komunikasi persuasif dengan pemberian motivasi. Adapun bentuk-bentuk pemberian motivasi ini seperti, a) guru bercerita mengenai kisah-kisah para sahabat dahulu dalam menghafal Al-Qur'an, b) guru menjelaskan atau menyampaikan kepada santri mengenai manfaat serta fadhilah dalam menghafal Al-Qur'an, c) guru berbagi cerita bagaimana pada saat mereka menghafal Al-Qur'an dulu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Randicha Hamandia dan Abdur Razzaq, menunjukkan bahwa: "Dengan metode kisah adalah suatu alternatif yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang".¹⁷⁷

¹⁷⁶Wahbah al-Zuhaily, *Puasa dan Itikaf*, Terj. Agus Effendi dan Bahruddin Funnany (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 89.

¹⁷⁷Muhammad Randicha Hamandia dan Abdur Razzaq, *Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang*, Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Vol. 3, No 2, 2019, h. 175

Menurut Soemirat, strategi komunikasi persuasif merupakan panduan antara perencanaan komunikasi dalam aspek dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan persuasi. Dengan strategi komunikasi persuasif, hal-hal yang belum dapat dicapai melalui komunikasi biasa diharapkan dapat tercapai melalui pesan-pesan yang luar biasa yang disampaikan kepada orang lain dengan baik dan tepat. Hal tersebut akan dapat membuat orang lain mempertimbangkan pesan-pesan yang telah disampaikan tersebut sehingga perubahan yang diharapkan dapat terwujud. Proses dari strategi komunikasi persuasif yang digagas oleh Hovland meliputi: a) *attention* (perhatian), b) *comprehension* (pemahaman), c) *learning* (pembelajaran), *acceptance* (penerimaan), serta *retention* (penyimpanan).

Sedangkan peraturan yang diterapkan kepada santri seperti, a) santri dilarang menggunakan *Handphone* kecuali hari ahad, biasanya santri diberi kesempatan untuk menggunakan *Handphone* setiap hari ahad dari mulai jam 06.00 pagi sampai jam 22.00 malam. Dengan tujuan agar santri bisa menghubungi keluarganya masing-masing. Apabila peraturan-peraturan dilanggar maka ada hukuman. Hukuman diberikan supaya memberikan efek jera kepada santri agar lebih disiplin dan bertanggung jawab. Adapun hukuman-hukuman yang berlaku di Pesantren Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu: a) Apabila santri kedapatan menggunakan *handphone*, maka *handphone* akan disita atau ditahan oleh guru selama seminggu atau bahkan dua minggu, b) Apabila santri keluar pesantren tanpa izin maka akan digundul, c) apabila santri bangun kesiangannya maka santri akan disiram dengan air, d) apabila santri telat

pada saat kegiatan setoran hafalan (halaqoh) di masjid, maka santri akan disuruh berlari keliling lapangan atau membersihkan lingkungan pesantren, e) apabila santri mengantuk ketika kegiatan setoran hafalan atau hafalan Al-Qur'an, maka santri disuruh berdiri atas biasanya guru mengusap mukanya dengan air secara langsung, f) apabila santri jarang setoran atau hafalannya tidak menambah, biasanya guru memberikan motivasi berupa nasehat ataupun teguran-teguran yang sifatnya mendidik.

Sebagaimana teori Menurut Charles, mengatakan bahwa:

“Tujuan disiplin ada dua, yaitu: pertama, Tujuan jangka pendek yaitu supaya santri terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas dan kedua, Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri santri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Terlatih dan terkontrol merupakan bagian dari proses sehingga ketika santri mampu menjalankan disiplin dengan baik maka santri menjadi pribadi yang teguh tanpa ada pengaruh dari orang lain.”¹⁷⁸

Maksudnya, dengan adanya peraturan-peraturan tersebut santri akan mempunyai perilaku disiplin serta bertanggung jawab. Disiplin dalam hal mengikuti setiap kegiatan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bertanggung jawab dalam hal menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori *Burrhus Frederic Skinner*, dalam teori *operant conditioning* mengatakan bahwa: “Perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku yang muncul. *Operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh *stimulus*, melainkan oleh *efek* yang ditimbulkan oleh

¹⁷⁸Mariaty Podungge, *Penerapan Disiplin Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri Di Pesantren Hubulo*, Evaluasi, 4 (1), <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi> Maret 2020, h. 82

reinforcer.¹⁷⁹ *Reinforcer* yang ada di Pesantren Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan adalah *Motivasi* dan *punishment* yang diberikan oleh Guru *tahfidz*.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brophy bahwa: “Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik yaitu: 1) harapan guru. 2) intruksi langsung. 3) umpan balik, 4) penguatan dan hadiah. 5) hukuman”.¹⁸⁰ Selanjutnya, Handoko mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kekuatan motif-motif yang sedang menguasai seseorang pada umumnya dapat dilihat melalui: 1) kekuatan kemauan untuk berbuat, 2) jumlah waktu yang disediakan, 3) kerelaan meninggalkan tugas, 4) kerelaan mengeluarkan biaya demi perbuatan itu, 5) ketekunan dalam menjalankan tugas dan lain-lain.¹⁸¹

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan aturan-aturan dalam menunjang proses menghafal Al-Qur’an santri di Pesantren Makrifatul Ilmi sudah baik. Karena agar supaya proses menghafal Al-Qur’an itu bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan maka selain dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin juga harus ada motivasi dan aturan-aturan yang diberlakukan secara konsisten.

¹⁷⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 43

¹⁸⁰Adam Latuconsinal, *Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2, Oktober 2019, h.73

¹⁸¹Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Pola Pembiasaan Guru dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi, peneliti menarik kesimpulan bahwa secara umum ada empat (4) tahapan yaitu: 1) Tahap *Tahsin* (Memperbaiki bacaan Al-Qur'an): Pada tahapan ini setiap santri yang baru masuk pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu selatan harus mengikuti program *tahsin*. 2) Tahap *Tahfidz* (Menghafal Al-Qur'an): Pada tahapan ini santri dibiasakan menghafal Al-Qur'an dari mulai juz 30, 1, 2, dan seterusnya. 3) Tahap *Talaqqi* (Menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan guru secara berhadapan langsung), 4) Tahap *Muraja'ah* (Menjaga hafalan Al-Qur'an): Pada tahapan ini santri dibiasakan untuk selalu mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an baik yang sudah lama disetorkan ataupun yang baru disetorkan dengan guru.

Agar santri termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an maka ada 3 pendekatan yang guru terapkan kepada santri yaitu: 1) Adanya Motivasi, dilakukan ketika santri mulai malas untuk menghafal Al-Qur'an. 2) Adanya Kegiatan Penunjang, Supaya santri tidak jenuh dan bosan ketika menghafal Al-Qur'an. 3) Adanya Peraturan, Peraturan yang ditegakkan dapat menjadikan santri lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menghafal dan menjaga hafalannya.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Pesantren Makrifatul Ilmi serta menganalisa hasilnya, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait dengan pembiasaan guru dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an:

1. Kepada Kepala Pesantren Makrifatul Ilmi, agar supaya dapat mempertahankan aturan serta meningkatkan aturan yang sudah ada agar santri semakin disiplin dan bertanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya.
2. Kepada Guru Tahfidz Pesantren Makrifatul Ilmi, agar meningkatkan program *tahsin* santri sebelum santri mulai menghafal Al-Qur'an. Dan juga senantiasa memotivasi santri agar tetap semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
3. Kepada Orang Tua, Agar supaya sepenuhnya mendukung program-program dari pesantren untuk menempah anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dengan mengutamakan adab-adab sebagai seorang *hafidz*.
4. Kepada Santri, Agar supaya semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mantaati setiap peraturan yang ada di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sri Astuti. dkk. *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pai Uin Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji*, Jurnal Studi Pendidikan Vol Xv No.2.
- A. M, Sadirman. 2016. *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, Cece. 2019. *Akhlaq Penghafal Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. 2011. *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah 16 Langkah Membangun Kepribadian Qur'an*. Jakarta Timur: Haqiena Media.
- Al Asy'Ari, Abdurrahman. 2017. *NLP For Tahfidz*. Kalibeper: Yayasan Al Asy'ariyah.
- Al-Zuhaily, Wahbah . 1995. *Puasa dan Itikaf*, Terj. Agus Effendi dan Bahruddin Funnany. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anshori. 2014. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers.
- Ayomi, Auliya Nuur. Skripsi S1 2018. *Upaya Ustazah Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sholihin Dukuh Jetak Kidul Rw 07 Karanganom Klaten Utara*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badruzaman, Dudi. Agustus 2019. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH Volume 9, Nomor 2.
- Baduwailan, Ahmad. 2018. *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.

- Baharuddin, dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Betiningima, Bana. Skripsi S1 2016. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz Al-Qur'an dan Terjemahannya di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Brahma, Ismail Akbar. Mei 2020. *Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara Vol 6. No. 2.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University of Nebraska-Lincoln.
- Crisnawati, Inka. Skripsi S1 2015. *Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Bangun Tapan Bantul Yogyakarta*. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Terjemahan*. CV. Cordoba.
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gade, Fithriani. 2004. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Didiktika, Vol. XIV No. 2.
- Ghafir, Abdul. dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Ramadhani.
- Hamandia, Muhammad Randicha. dan Razzaq, Abdur. 2019. *Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang*, Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Vol. 3, No 2.

- Hidayat, Syarif. Dkk. *Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*, ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam).
- Hidayatullah, Syarif. dkk, 2020. *Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika Vol.6 No.1.
- Irmim, Soejitno. 2005. *Memotivasi Diri Melalui Kecerdasan Qolbu*. tt: Seyma Media.
- Jamilah. Skripsi S1 2018. *Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan*.
- Junaidi, Mahfud. Mustofa, Kiai Bisri. 2009. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Semarang: Walisanga Press.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kohn, Alfie. 2006. *Jangan Pukul Aku Paradigma Baru Pola Pengasuhan Anak*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Komalasari, Rita. 2020. *Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19*, Tematik-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol. 7, No. 1.
- Latuconsina, Adam. 2019. *Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah*, Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2.
- M. Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.A, Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mansur, M.A. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 2005. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryam, Muhammad. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

- Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2017. *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Cirebon: PT Qaf Media Kreativa).
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Mutakin, Tatan Zenal. dkk. Oktober 2014. *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3.
- Muzammil, Ahmad. 20018. *'Ulumul Qur'an Program Tahsin-Tahfidz*, Cetakan ke 3, Ciputat: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet Ke-1, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurul, Ihsani. dkk. 2018. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 (1).
- Podungge, Mariaty Maret 2020. *Penerapan Disiplin Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri Di Pesantren Hubulo*, Evaluasi, 4 (1), <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi>.
- Qawi, Abdul. Februari 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16. No. 2.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2011. *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah 16 Langkah Membangun Kepribadian Qur'an*, (Jakarta Timur: Haqiena Media).
- Rosidi, Ahmad. *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang*. Skripsi S1.
- Sa'dulloh, H. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sakban, Soha Andrian, dkk. 2019. *Peran Mudarris Tahfizh Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh*

Husnul Khotimah Cipanas Tahun Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

- Satori, Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Sobur, Alex. 1987. *Pembinaan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiati, 2016. *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren*, Jurnal Qathruna Vol. 3 No. 1.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1.
- Syarif, Hidayat. dkk. *Implementasi Metode At-Tahsin*, Prosa PAI.
- Tania, Siti. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Raden Intan Lampung*.
- Tarsono. 2010. *Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling, Psymphatic*, Vol. III, No.1.
- Thaha, M. Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Bab 1 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Tias Hardi. dkk. 2018. *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Psikologi September 2015, Vol. III, No. 1, hal. 2.



YAYASAN MAKRFATUL ILMI
12 SEPTEMBER 2013 NSPP:510017010008

PONDOK PESANTREN MAKRFATUL ILMI

Jalan Merapi RT.007 Telepon 0739-23155 Kelurahan Gunung Ayu
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu 38513
Laman: <http://www.ppmakrifatulilmi.or.id> surel: ppmakrifatulilmi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 102/PPMI/KT.3.0/7/2021

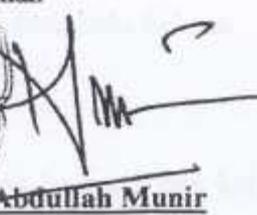
Bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Linda Fitrianti
NIM : 1711210171
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kampus : IAIN Bengkulu

Bersangkutan telah melakukan penelitian (Research) di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, terhitung tanggal 2 Juni 2020 s/d 14 Juli 2021 guna penulisan skripsi dengan judul : **"Pola Perilaku Guru dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Quran di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan"**.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu Selatan, 7 Juli 2021
Pimpinan



KH. Abdullah Munir



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : / In.11/F.II/TL.00/06/2021 2 Juni 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Pimpinan PP Makrifatul Ilmi
Di -
Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pembinaan Guru dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**"

Nama : Linda Fitrianti
NIM : 1711210171
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : PP Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 2 Juni s/d 14 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

✚Zubaedi

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Linda Fitrianti

NIM : 1711210171

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pola Pembinaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Ketua Jurusan Tarbiyah



NurLaili

Catatan :

*) Diisi Oleh Prodi

Dibuat rangkap 3 (1 Imbr arsip Jurusan, 1 Imbr arsip Prodi, 1 Imbr untuk yang bersangkutan)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Linda Furianti Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd
 : 1911210171 Judul Skripsi : Pembiasaan Guru Dalam
 an : PAI Memotivasi Santri Menghaji, Al-Quran di
 i : PAI Pesantren Maarifatul Ulmi' Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis 15-04-2021	Bab I Proposal Skripsi	- batasan masalah harus berkaitan dgn identifikasi masalah. jadi dalam batasan masalah harus ada point di identifikasi masalah.	JT
	Acc ketua di rumah		JT

Mengetahui
dan



Zubaedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

JT

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

nama : Linda Fitrianti Pembimbing I/II : Drs. Rizkan Sembudin, M.Pd
 NIM : 1211210171 Judul Skripsi : Pembiasaan guru dalam memotivasi
 jurusan : Pendidikan Agama Islam Santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren
 prodi : PAI Muayyidatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 28-03-201	Penyusunan Bab 1 Proposed Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Terjemahan di bawah 5 baris di setiap paragraf ke smp. - Tuliskan di baris 2 di fakirani per alinea. - kata-kata hnt. dlm judul & sub judul di keucumi. My juga Terkesan proposed in di hnt org. - Sitoldi bab 1, 2 & 3 in & tulis, kuantitas daftar isi nya. - kata pengantar - Abstrak 	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Sembudin, M.Pd
 NIP. 196207021998031002

Mengetahui



Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ma : Linda Fitrianti Pembimbing I/II : Drs. Rizwan Sanbodin, M.Pd
 M : 1711210171 Judul Skripsi : Pembiasaan Guru dalam
 usan : PAI memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pesantren
 odi : PAI Maarifatul ilmi Bangukulu Sejahtera

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis 01-04-2021	Penulisan bab 2. proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasan dan urutan penulisan proposal tulis - ybs. agar memahaminya masalah bhs; terstruktur - fokus penulisan: gram. - fokus penelitian & masalah penelitian - Uraian metode: menghafal Al-Qur'an 	

Mengetahui



Zubaedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Drs. H. Rizwan Sanbodin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Linda Fitrianti Pembimbing I/II : Dr. Sukirman, M.Pd

: 1711210171 Judul Skripsi : Pada Pembiasaan guru Dalam memot

an : PAI Santri menghafal Al Qur'an di

: PAI Pangkalan Makhratus tami Bengkulu Selatan.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
amis 2-07-2021		1. Raut abstrak	JP
um'at 3-07-2021		2. BAB I - 3	JP
um'at 23-07-2021		3. BAB IV - ✓	JP
um'at 26-07-2021	Ace kutub di vya		JP

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

JP

Dr. Sukirman, M.Pd

NIP. 19680219 99031003

petahul
 KEMENTERIAN AGAMA

 M. Ag. M. Pd
 96903081996031005

